



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SUKOSONO
KEDUNG JEPARA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh
Dwi Winarni
1402907146**

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan" ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 Agustus 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Sri Mulyaningsih, M.Pd
NIP. 130922492

Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd
NIP. 131124081

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD

Drs.H. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 131106346

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Pendekatan Inkuiri Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Cingkrong Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan" ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 September 2009

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardiono, M.Pd
NIP.130781006
Penguji Utama

Drs.H. A.Zaenal Abidin, M.Pd
NIP.131106346
Penguji I

Sutji Wardhavani, S.Pd, M. Kes
NIP.130793152

Dra. Sri Mulvaningsih, M.Pd
NIP.130922492
Penguji II

Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd
NIP. 131124081

Mengetahui
Dekan FIP UNNES

Drs. Hardiono, M.Pd
NIP.130781006

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2009

Dwi Winarni
NIM:1402907146



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Kesabaran dan keikhlasan serta ikhtiar akan membawa kita menyelesaikan segala permasalahan yang kita hadapi. Jadi jangan takut terhadap masalah. Hadapilah dan tetap berjuang.



PERSEMBAHAN:

Untuk orang tuaku yang selalu mendukungku dalam setiap langkahku
Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu memotivasiku selama ini

PRAKATA

Puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan kasih sayang-Nya yang telah memberikan kekuatan serta kelancaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, berkat bimbingan, bantuan serta nasihat yang diberikan kepada penulis, khususnya pembimbing, sehingga segala hambatan yang ditemui dapat terselesaikan dan dapat diatasi dengan baik.

Dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Drs. Hardjono, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bantuan pelayanan, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Sri Mulyaningsih, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan serta nasihat dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah berkenan memberikan saran serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala SDN 1 Sukosono Kedung Jepara yang telah berkenan memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
7. Bapak/Ibu Dosen S1 PGSD FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu, khususnya dalam hal penelitian.
8. Ayah dan Ibuku tercinta yang telah memberikan dorongan serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku yang sangat saya kasihi, yang telah berjuang bersama-sama selama dua tahun belajar bersama di PGSD.

Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama rekan-rekan guru SD dalam merancang pembelajaran yang kreatif.

Semarang, September 2009
Penulis,

PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

WINARNI, DWI. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I. Dra. Sri Mulyaningsih, M.Pd, Pembimbing II. Dra. Florentina Widihastrini, M.Pd. 72 halaman

Kata Kunci : hasil belajar, kontekstual, aktivitas siswa, aktivitas guru

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dan hasil belajar siswa yang belum optimal siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara. Pendekatan yang digunakan masih konvensional yakni menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran berjalan monoton dan tidak menarik. Sebagai pemecahannya digunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran agar aktivitas siswa, aktivitas guru serta hasil belajar dan minat siswa dalam pembelajaran IPA meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara, (2) Meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas IV SDN 1 Sukosono Kedung Jepara, (3) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara, (4) Untuk meningkatkan respon siswa kelas IV SDN 1 Sukosono Kedung Jepara terhadap pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 1 Sukosono Kedung Jepara dengan jumlah siswa 20. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 3 (tiga) siklus. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi, kuesioner dan catatan lapangan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pendekatan kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan materi gaya pada siswa kelas IV SDN 1 Sukosono Kedung Jepara. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar IPA dari siklus I sebesar 73,6, siklus II sebesar 83,4 dan siklus III sebesar 84,3. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar individu, siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 85% dan siklus III sebesar 90%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menunjukkan skor rata-rata pada siklus I sebesar 28,6 dengan kategori baik, siklus II skor rata-rata 29,3 dengan kategori baik, siklus III skor rata-rata 32,5 dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas guru dalam pembelajaran menunjukkan total skor siklus I sebesar 30 dengan kriteria baik, siklus II sebesar 31 dengan kriteria amat baik dan siklus II jumlah skor total 33 dengan kriteria amat baik.

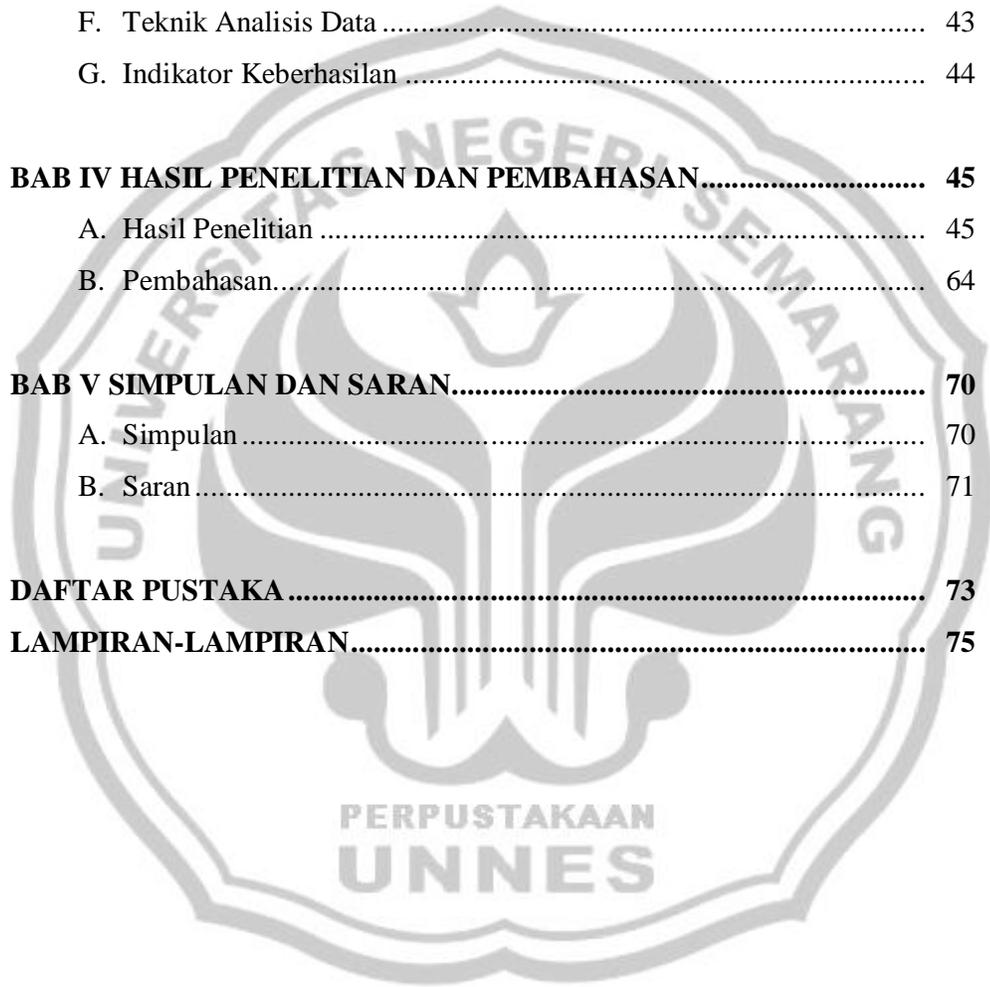
Berdasarkan hasil penelitian disarankan agar guru dapat mencari kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran dan kemudian untuk dapat dicari pemecahannya. Adapun pemecahannya adalah kegiatan pembelajaran dijalankan melalui pendekatan yang inovatif dan pendekatan yang inovatif tersebut salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.



DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN (KEASLIAN KARYA ILMIAH).....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTARGAMBAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR FOTO.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Belajar.....	7
B. Hasil Belajar.....	9
C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam.....	10
D. Pendekatan Kontekstual.....	13
E. Penelitian Relevan.....	26
F. Penerapan Pendekatan CTL Dalam Pembelajaran IPA.....	28
G. Kerangka Berpikir.....	30
H. Hipotesis Tindakan.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Subjek Penelitian.....	32
B. Variabel / Faktor yang Diselidiki.....	32
C. Prosedur / langkah-langkah PTK	32
D. Siklus Penelitian.....	34
E. Data dan Cara Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	43
G. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



DAFTAR TABEL

	<i>halaman</i>
1. Tabel 1 : Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus I....	46
2. Tabel 2 : Data Aktivitas Siswa Siklus I.....	47
3. Tabel 3 : Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus II...	51
4. Tabel 4 : Data Aktivitas Siswa Siklus II.....	52
5. Tabel 5 : Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus III .	57
6. Tabel 6 : Data Aktivitas Siswa Siklus III.....	59
7. Tabel 7 : Data Angket Respon Siswa.....	62



DAFTAR GAMBAR

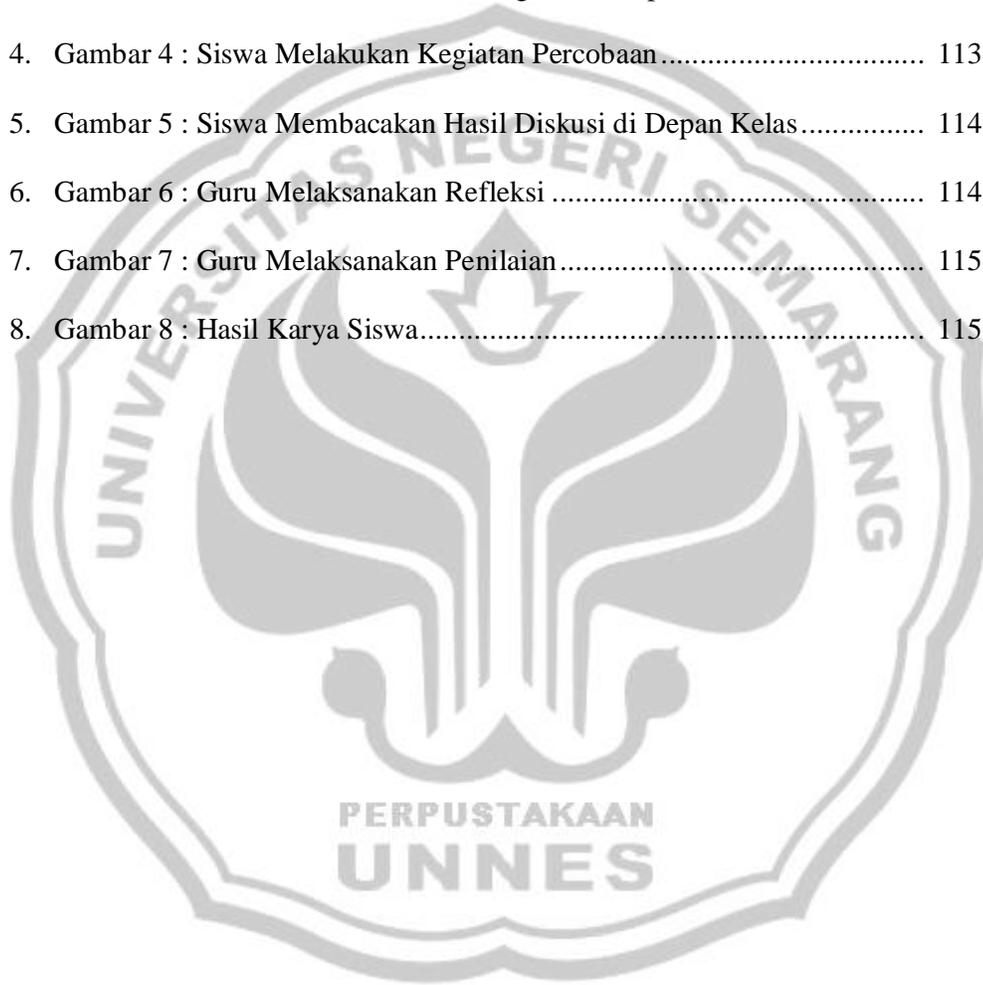
	<i>halaman</i>
1. Gambar 1 : Grafik Batang Hasil Belajar IPA Siklus I.....	46
2. Gambar 2 : Grafik Batang Hasil Belajar IPA Siklus II.....	51
3. Gambar 3 : Grafik Batang Hasil Belajar IPA Siklus III.....	58
4. Gambar 3 : Grafik Batang Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar IPA Siklus I,II,III.....	64



DAFTAR GAMBAR FOTO

halaman

1. Gambar 1 : Siswa Melaksanakan Pre Tes	112
2. Gambar 2 : Guru Melakukan Demonstrasi ke Siswa	112
3. Gambar 3 : Guru Memberikan Bimbingan Kelompok	113
4. Gambar 4 : Siswa Melakukan Kegiatan Percobaan	113
5. Gambar 5 : Siswa Membacakan Hasil Diskusi di Depan Kelas	114
6. Gambar 6 : Guru Melaksanakan Refleksi	114
7. Gambar 7 : Guru Melaksanakan Penilaian	115
8. Gambar 8 : Hasil Karya Siswa	115



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>halaman</i>
1. Kisi-Kisi Instrumen.....	76
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	77
3. Lembar Kerja Siswa.....	80
4. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	81
5. Soal Penilaian Siklus I.....	82
6. Kunci Jawaban Soal Siklus I.....	84
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	85
8. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	88
9. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	89
10. Soal Penilaian Siklus II.....	90
11. Kunci Jawaban Soal Siklus II.....	92
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	93
13. Lembar Kerja Siswa Siklus III.....	96
14. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus III.....	97
15. Soal Penilaian Siklus III.....	98
16. Kunci Jawaban Soal Siklus III.....	100
17. Daftar Nama Kelompok IPA.....	101
18. Daftar Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	102
19. Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa.....	103
20. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	104
21. Indikator Pengamatan Aktivitas Guru.....	105
22. Tabel Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Kontekstual.....	106
23. Daftar Rekapitulasi Hasil Belajar Penelitian IPA.....	107
24. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	108
25. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	109
26. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	110
27. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPA.....	111
28. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran IPA.....	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 2 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara umum Sekolah Dasar diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan menengah.

Menurut Bruner dalam (Nasution Noehi,2003:3.28) dikatakan bahwa proses pembelajaran di kelas bukan untuk menghasilkan perpustakaan hidup untuk subjek keilmuan, tetapi untuk melatih siswa berpikir secara kritis untuk dirinya, mempertimbangkan hal-hal yang ada disekelilingnya, dan berpartisipasi aktif di dalam proses mendapatkan pengetahuan. Di sini jelas bahwa proses belajar yang dianjurkan Bruner merupakan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mencari sendiri pengetahuan yang diinginkan. Secara singkat, Bruner memberikan tiga ciri utama pembelajaran penemuan, yaitu: (1) keterlibatan siswa dalam proses belajar, (2) peran guru adalah

sebagai seorang petunjuk (*guide*) dan pengarah bagi siswanya yang mencari informasi. Jadi guru bukan sebagai penyampai informasi, (3) umumnya dalam proses pembelajaran digunakan barang-barang nyata.

Dalam pembelajaran yang masih konvensional sebagian besar siswa sama sekali tidak merasa tertarik dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena mereka merasa apa yang disampaikan guru sama persis dengan apa yang ada dalam buku yang telah mereka pelajari di rumah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran terasa tidak menarik, siswa bosan di dalam kelas, dan banyak dari siswa tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 1 Sukosono Kedung Jepara bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran belum maksimal, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang serta kesadaran siswa untuk belajar masih rendah dan minat siswa dalam pembelajaran juga masih kurang. Sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut data hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas IV bulan Februari 2009 didapatkan informasi bahwa masih banyak konsep dari Ilmu Pengetahuan Alam yang belum dipahami oleh siswa. Antara lain konsep tentang gaya. Pada konsep tersebut skor rata-rata kelas sebesar 48 dengan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 60%.

Oleh sebab itu, dengan permasalahan pembelajaran tersebut, menuntut guru untuk segera melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan melakukan

tindakan, agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Adapun alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, karena pendekatan ini dianggap paling tepat dan efektif karena pendekatan kontekstual mempunyai asas yang lengkap di dalamnya sehingga sangat sesuai untuk memecahkan permasalahan tersebut. Maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara.

B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Perumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara akan meningkat?
2. Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dapat meningkat?
3. Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara akan meningkat?
4. Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan respon siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara terhadap pembelajaran?

Pemecahan Masalah

Alternatif tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan tahapan-tahapan tindakan dalam pembelajaran kontekstual, diantaranya :

a. Konstruktivisme

Siswa dibangun pengetahuan dasarnya melalui pengalaman yang pernah dialami dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Inkuiri

Proses pembelajaran didasarkan pada proses pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

c. Bertanya

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa.

d. Masyarakat belajar

Dalam kegiatan berkelompok masing-masing siswa melakukan diskusi mengenai materi yang sedang dipelajari.

e. Pemodelan

Proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh semua siswa.

f. Refleksi

Proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari, yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaksanakan.

g. Penilaian Nyata

Proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara.
2. Meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
3. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara.
4. Untuk meningkatkan respon siswa kelas IV SDN 1 Sukosono Kedung Jepara terhadap pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Melatih siswa untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran secara logis dan sistematis.
- b. Menumbuhkan rasa keberanian dalam diri siswa.

c. Melatih siswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.

2. Manfaat Bagi Guru

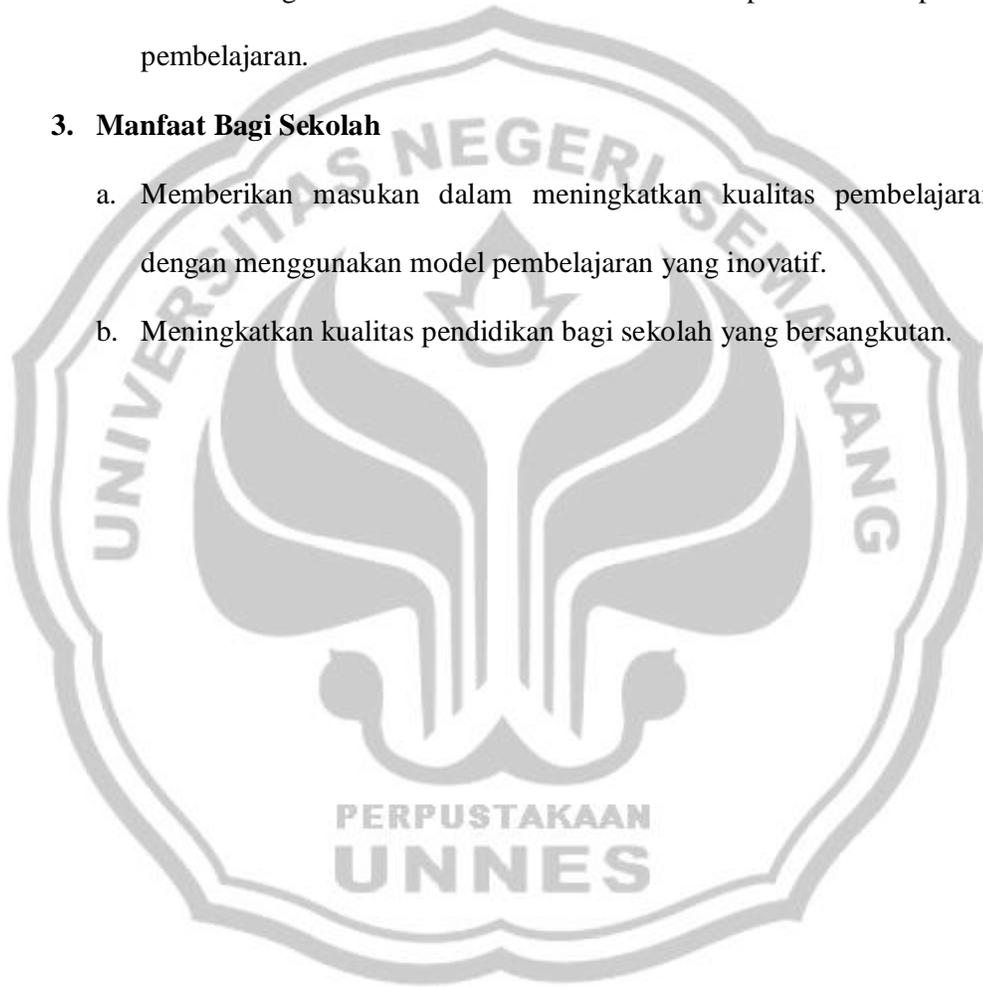
a. Dengan melaksanakan penelitian, maka akan membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

b. Membuat guru untuk lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Sekolah

a. Memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

b. Meningkatkan kualitas pendidikan bagi sekolah yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Slavin (1994:152) dalam (Tri Anni,2004:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman, lebih lanjut dinyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu:

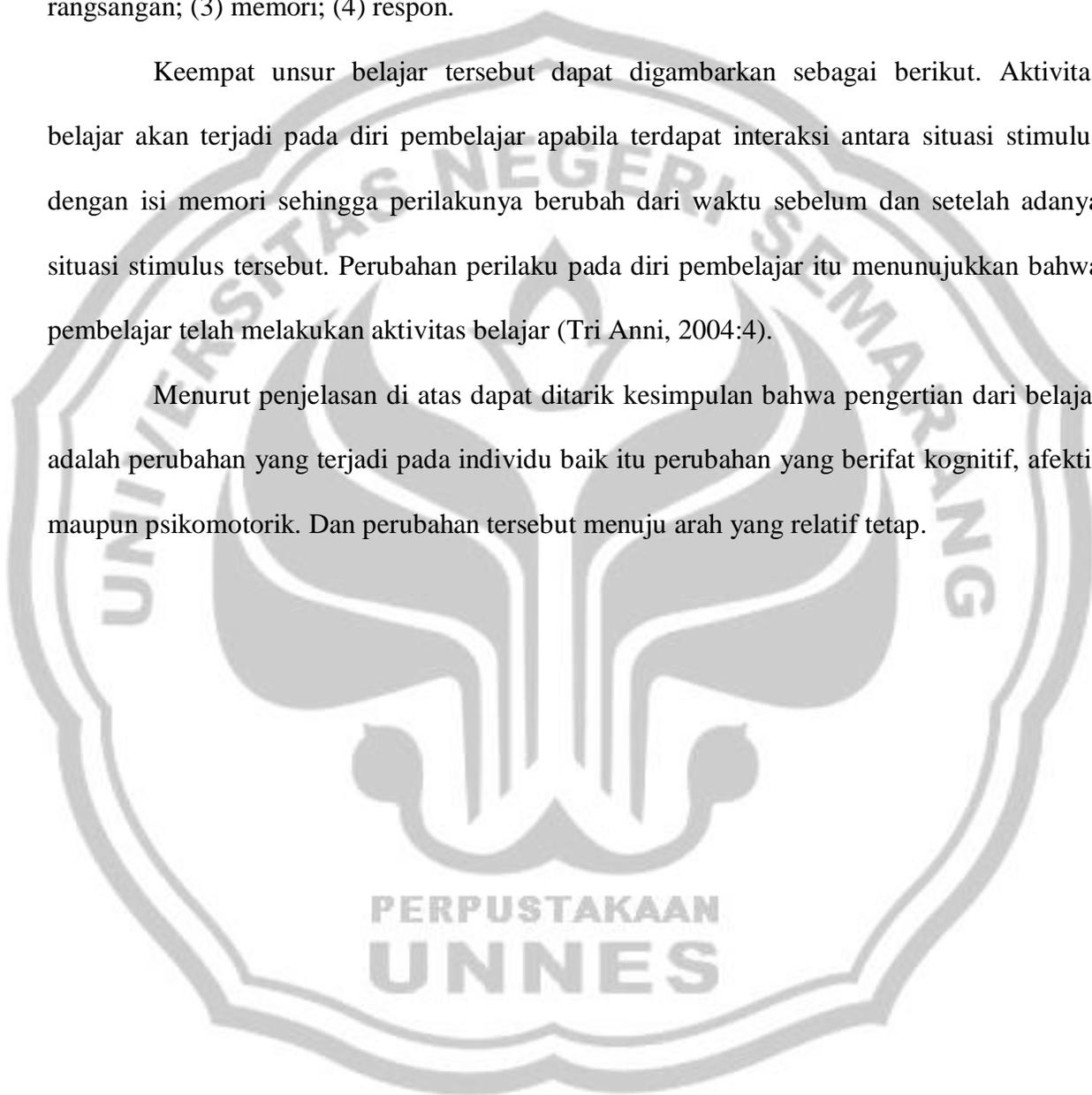
1. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk;
2. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi;
3. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur.

Belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Belajar dapat dilakukan melalui melihat, mendengarkan, membaca, menyentuh, membaui, bergerak, berbicara, bertindak, berinteraksi, merefleksi, dan bahkan dengan bermain (Musfiroh, 2008:15).

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat pelbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne, 1977:4) dalam (Tri Anni,2004:3). Bebarapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:(1) pembelajar; (2) rangsangan; (3) memori; (4) respon.

Keempat unsur belajar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Aktivitas belajar akan terjadi pada diri pembelajar apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri pembelajar itu menunjukkan bahwa pembelajar telah melakukan aktivitas belajar (Tri Anni, 2004:4).

Menurut penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu baik itu perubahan yang berifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan perubahan tersebut menuju arah yang relatif tetap.



B. Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam geocities.com, prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu maupun secara kelompok.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Tri Anni, 2004:4).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam 22indramunawar .blogspot.com hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain:

1. Ranah kognitif yakni berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.
2. Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, 3) sikap dan cita-cita (indramunawar dalam 22indramunawar.blogspot.com diakses tanggal 2 agustus 2009).

Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi dinyatakan Gerlach dan Ely (1980) dalam (Tri Anni, 2004:5). Perumusan tujuan pembelajaran itu adalah, yakni hasil belajar yang diinginkan pada diri pembelajar, agak lebih rumit untuk diamati dibandingkan dengan tujuan lainnya, karena tujuan pembelajaran tidak dapat diukur secara langsung.



C. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

Dari segi istilah yang digunakan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam berarti "ilmu" tentang "Pengetahuan Alam". Ilmu artinya suatu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolok ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Rasional artinya masuk akal atau logis, diterima oleh akal sehat. Sedang objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui pancaindera. Pengetahuan alam sudah jelas artinya pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Adapun "pengetahuan" itu sendiri artinya segala sesuatu yang diketahui oleh manusia. Jadi secara singkat IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya (Kaligis dan Hendro, 1991:3).

IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah (Depdiknas, 2004:6).

IPA merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan (Depdiknas, 1994:61).

Mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berfungsi untuk menguasai konsep dan manfaat IPA dalam kehidupan sehari-hari serta untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta bertujuan: 1) menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari; 2) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif

terhadap IPA dan teknologi; 3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 5) mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan saling mempengaruhi IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; 6) menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (Depdiknas, 2004:6).

Pada hakikatnya IPA dapat dipandang dari segi produk, proses, dan pemupukan sikap. Ini berarti bahwa dalam proses belajar mengajar, IPA haruslah mengandung ketiga dimensi IPA tadi.

1. IPA sebagai Produk

IPA dapat dipandang sebagai suatu produk dari upaya manusia untuk memahami berbagai gejala alam. Produk ini berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep maupun fakta-fakta yang kesemuanya itu ditujukan untuk menjelaskan tentang berbagai gejala alam.

2. IPA sebagai Proses

Yang dimaksud dengan IPA sebagai proses adalah proses mendapatkan IPA. Tentunya bahwa IPA didapat melalui metode ilmiah. Jadi proses IPA itu tidak lain adalah metode ilmiah. Untuk anak Sekolah Dasar, metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk suatu paduan yang lebih utuh sehingga anak Sekolah Dasar dapat melakukan penelitian sederhana. Adapun pentahapan pengembangannya disesuaikan dengan tahapan dari suatu proses penelitian eksperimen yang meliputi: (a) observasi, (b) klasifikasi, (c) interpretasi, (d) prediksi, (e) hipotesis, (f) mengendalikan variabel, (g) merencanakan dan melaksanakan penelitian, (h) inferensi, (i) aplikasi, (j) komunikasi.

3. IPA sebagai pemupukan sikap

IPA sebagai pemupukan sikap yang dimaksud di sini adalah pada sikap ilmiah terhadap alam sekitar. Menurut Wyne Harlen (1987) dalam bukunya *Teaching and Learning Primary Science* setidaknya-tidaknya ada sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia Sekolah Dasar yaitu:

- b. Sikap ingin tahu (*curiosity*)
- c. Sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru (*originality*)
- d. Sikap kerja sama (*cooperation*)
- e. Sikap tidak putus asa (*perseverance*)
- f. Sikap tidak berprasangka (*open-mindedness*)
- g. Sikap mawas diri (*self criticism*)
- h. Sikap bertanggung jawab (*responsibility*)
- i. Sikap berpikir bebas (*independence ini thinking*)
- j. Sikap kedisiplinan diri (*selfe discipline*)

D. Pendekatan Kontekstual

1. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Hakikat pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) adalah konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif (Yasa Doantara. 2008. *Contextual Teaching and Learning*) dalam friendlyschool.blogspot.com.

Menurut University of Washington (2001) dalam (Tianto,2007:102) pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar-sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia-nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus kita pahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan cara mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja dari siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa untuk dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk

di otak dan kemudian dilupakan akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

- a. Dalam pendekatan CTL pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- b. Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian mempelajari detailnya.
- c. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- d. Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*) artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
- e. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

2. Asas-Asas Dalam Pembelajaran CTL

CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran memiliki 7 asas. Asas-asas ini yang melandasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL. Sering kali asas ini disebut juga komponen-komponen CTL. Selanjutnya ketujuh asas ini dijelaskan di bawah ini.

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Di muka telah di bahas bahwa filsafat konstruktivisme yang mulai digagas oleh Mark Baldwin dan dikembangkan dan diperdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, akan tetapi dari kemampuan sebagai subjek yang menganggap setiap objek yang diamatinya. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Oleh sebab itu pengetahuan terbentuk oleh dua faktor penting, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi kemampuan tersebut. Kedua faktor itu sama pentingnya. Dengan demikian pengetahuan itu tidak bersifat statis akan tetapi bersifat dinamis, tergantung individu yang melihat mengkonstruksinya. Lebih jauh Piaget menyatakan hakikat pengetahuan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, akan tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
- 2) Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep, dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.

- 3) Pengetahuan dibentuk dalam konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan bila konsepsi itu berlaku dalam berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Asumsi itu kemudian melandasi CTL. Pembelajaran melalui CTL pada dasarnya mendorong agar siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman. Pengetahuan yang hanya diberikan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Atas dasar asumsi yang mendasarinya itulah, maka penerapan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata

b. Inkuiri

Asas kedua dalam pembelajaran CTL adalah inkuiri. Artinya, proses pembelajaran di dasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya. Belajar pada dasarnya merupakan proses mental seseorang yang tidak terjadi secara mekanis. Melalui proses mental itulah, siswa diharapkan berkembang secara utuh baik intelektual, mental emosional maupun pribadinya.

Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) mengajukan hipotesis, (3) mengumpulkan data, (4) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan, (5) membuat kesimpulan.

Penerapan asas ini dalam proses pembelajaran CTL, dimulai dari adanya kesadaran siswa akan masalah yang jelas ingin dipecahkan. Dengan demikian siswa harus didorong untuk menemukan masalah. Apabila masalah telah dipahami dengan batasan-batasan yang jelas, selanjutnya siswa dapat mengajukan hipotesis atau jawaban sementara sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Hipotesis itulah yang akan menuntun siswa untuk melakukan observasi dalam rangka mengumpulkan data. Manakala data telah terkumpul selanjutnya siswa dituntun untuk menguji hipotesis sebagai dasar dalam merumuskan kesimpulan. Asas menemukan seperti yang digambarkan, merupakan asas yang penting dalam pembelajaran CTL. Melalui proses berpikir yang sistematis seperti di atas, diharapkan siswa memiliki sikap ilmiah, rasional, dan logis, yang kesemuanya itu diperlukan sebagai dasar pembentukan kreativitas.

c. Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Oleh sebab itu bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru

dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Dalam suatu pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya akan sangat berguna untuk:

- 1) menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran;
- 2) membangkitkan motivasi siswa untuk belajar;
- 3) merangsang keingintahuan siswa terhadap sesuatu;
- 4) memfokuskan siswa untuk menemukan atau menyimpulkan sesuatu.

Dalam setiap tahapan dan proses pembelajaran kegiatan bertanya hampir selalu digunakan. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk mengembangkan teknik-teknik bertanya sangat diperlukan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Leo Semenovich Vygotsky dalam (Sanjaya Wina,2008:120) seorang psikolog Rusia menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman anak ditopang banyak oleh komunikasi dengan orang lain. Suatu permasalahan tidak mungkin dapat dipecahkan sendirian, akan tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Kerja sama saling memberi dan menerima sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu persoalan. Konsep masyarakat belajar (*learning community*) dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Kerja sama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil sharing dengan orang lain, antarteman, antarkelompok; yang sudah tahu memberi

tahu pada orang yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain. Inilah hakikat dari masyarakat belajar, masyarakat yang saling membagi.

Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya. Biarkan dalam kelompoknya mereka saling membelajarkan; yang cepat belajar didorong untuk membantu yang lambat belajar, yang memiliki kemampuan tertentu didorong untuk menularkannya pada orang lain.

Dalam hal tertentu, guru dapat mengundang orang-orang yang dianggap memiliki keahlian khusus membelajarkan siswa. Misalnya, dokter untuk memberikan atau membahas masalah kesehatan, para petani, tukang reparasi radio, dan lain sebagainya. Demikianlah masyarakat belajar. Setiap orang bisa saling terlibat, bisa saling membelajarkan, bertukar informasi, dan bertukar pengalaman.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Yang dimaksud dengan asas *modeling* adalah, proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, atau bagaimana cara menghafalkan sebuah kalimat asing, guru olahraga memberikan contoh bagaimana cara melempar bola, guru kesenian memberi contoh bagaimana cara memainkan alat musik, guru biologi memberikan contoh bagaimana cara menggunakan termometer dan lain sebagainya.

Proses modeling, tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Misalkan siswa yang pernah menjadi juara dalam membaca puisi dapat disuruh untuk menampilkan kebolehnya di depan teman-temannya, dengan demikian siswa dapat dianggap sebagai model. Modeling cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui modeling siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Bisa terjadi melalui proses refleksi siswa akan memperbarui pengetahuan yang telah dibentuknya, atau menambah khasanah pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya. Biarkan secara bebas siswa menafsirkan pengalamannya sendiri, sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

g. Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

Proses pembelajaran konvensional sering dilakukan guru pada saat ini, biasanya ditekankan pada perkembangan aspek intelektual, sehingga alat evaluasi yang digunakan terbatas pada penggunaan tes. Dengan tes dapat diketahui seberapa jauh siswa telah mengetahui materi pelajaran. Dalam CTL, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi perkembangan seluruh aspek. Oleh sebab itu, penilaian keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh aspek hasil belajar seperti tes akan tetapi juga proses belajar melalui penilaian nyata.

Penilaian nyata (*Authentic Assesment*), adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar atau tidak; apakah pengalaman belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental siswa.

Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses belajar bukan kepada hasil belajar.

3. Perbedaan CTL dengan Pembelajaran Konvensional

Di bawah ini dijelaskan secara singkat perbedaan kedua model tersebut dilihat dari konteks tertentu.

- a. CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi

- pelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- b. Dalam pembelajaran CTL siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi. Sedangkan, dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.
 - c. Dalam CTL pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata secara riil, sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran bersifat teoritis dan abstrak.
 - d. Dalam CTL, kemampuan didasarkan atas pengalaman; sedangkan dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
 - e. Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri; sedangkan dalam pembelajaran konvensional tujuan akhir adalah nilai dan angka.
 - f. Dalam CTL tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat; sedangkan dalam pembelajaran konvensional tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman, atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru.
 - g. Dalam CTL, pengetahuan yang dimiliki tiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap siswa bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran konvensional, hal ini tidak mungkin terjadi. Kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.

- h. Dalam pembelajaran CTL, siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing; sedangkan dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- i. Dalam pembelajaran CTL, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan; sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.
- j. Oleh karena tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, maka dalam CTL keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya; sedangkan dalam pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

E. Penelitian Relevan

Menurut Moch. Ihsan dan Sukardi (2007:32) dalam Pembelajaran Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Perumnas Krapyak 01 Semarang, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bilangan bulat. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan peragaan benda konkret maupun semi konkret (gambar) dengan rentangan 1-4 ternyata menunjukkan hasil yang baik. Rerata dari semua aspek adalah 3,8. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ternyata baik pula yaitu rerata dari semua aspek adalah 3,9.

Menurut Fl.Widihastri dkk (2007:20) dalam Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan di PGSD Unnes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggali

sumber bahan yang ada di lingkungan mengalami peningkatan disetiap siklus. Pada aspek kreativitas mahasiswa dalam membuat karya kerajinan pada siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan yang sangat berarti, pada aspek aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dengan kriteria baik. Dari hasil temuan penelitian ini disarankan agar tim dosen untuk berkolaborasi mengidentifikasi permasalahan dalam perkuliahan dan merumuskan masalah dengan tepat dan menetapkan alternatif pemecahan masalah dengan tepat. Dan dosen disarankan menggunakan desain pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam perkuliahan. Penerapan pembelajaran inovatif diantaranya adalah pendekatan kontekstual disertai bimbingan dan motivasi dari pengajar akan meningkatkan kemampuan, kreativitas dan diikuti dengan peningkatan aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran.

Dikatakan I Nyoman Gita dalam Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar (2007:26-34), penelitian ini bertujuan (1) meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD 3 Sambangan dengan implementasi pendekatan kontekstual melalui pembelajaran kooperatif berbantuan LKS, (2) mendeskripsikan tanggapan siswa kelas V SD 3 Sambangan terhadap implementasi pendekatan kontekstual melalui pembelajaran kooperatif berbantuan LKS. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD 3 Sambangan tahun ajaran 2006/2007 sebanyak 34 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian tentang prestasi belajar matematika siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes. Data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan dikumpulkan melalui angket. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada skala sebelas pada akhir siklus I adalah 6,29 dan pada akhir siklus II reratanya 7,45.

Jadi terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh semua subjek penelitian sebanyak 34 orang diperoleh 26 orang (74,47%) memberi tanggapan sangat positif, 8 orang (23,53%) memberi tanggapan positif. Nilai rata-rata skor tanggapan siswa adalah 43,29 tergolong positif.

Menurut I Wayan Distrik dalam penelitiannya yang berjudul Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Konsepsi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 13 Bandar Lampung, tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan respon siswa, aktivitas dalam belajar fisika dan mengetahui konsepsi-konsepsi fisika siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa positif pada dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa sangat baik, aktivitas yang menyimpang kurang dari 10% dan pemahaman konsep fisika siswa berdasarkan tes awal dari siklus ke siklus meningkat yaitu 21,2% pada siklus I, 160% pada siklus II dan 265% pada siklus III. Penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran adalah 63 pada siklus I, 69,1 pada siklus II atau meningkat 9,7%, dan 79,4 pada siklus III atau meningkat 15% dibandingkan siklus II. Sedangkan hasil belajar fisika siswa meningkat yaitu 74,73 pada siklus I, 79,13 pada siklus II dan 87,03 pada siklus III.

F. Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Mata Pelajaran IPA

1. Konstruktivisme

Komponen konstruktivisme ini terdapat dalam kegiatan apersepsi, guru akan menggelindingkan bola tenis di atas meja dan setelah itu siswa ditanya apakah yang akan terjadi dengan bola tenis jika digelindingkan. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru maka guru memberitahukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Menemukan

Komponen menemukan ini terdapat dalam kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Bertanya

Kegiatan bertanya terwujud dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam kegiatan diskusi kelompok yang terdapat dalam kegiatan pengamatan dengan salah satu materinya adalah gaya dapat merubah arah atau gerak suatu benda.

4. Masyarakat belajar

Kegiatan masyarakat belajar ini terdapat dalam kegiatan diskusi kelompok pada saat melaksanakan percobaan atau observasi.

5. Pemodelan

Guru menunjukkan alat pengukur gaya yaitu dinamometer dan menunjukkan cara kerjanya di depan siswa.

6. Refleksi

Kegiatan refleksi ini guru menanyakan kepada siswa kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

7. Penilaian nyata

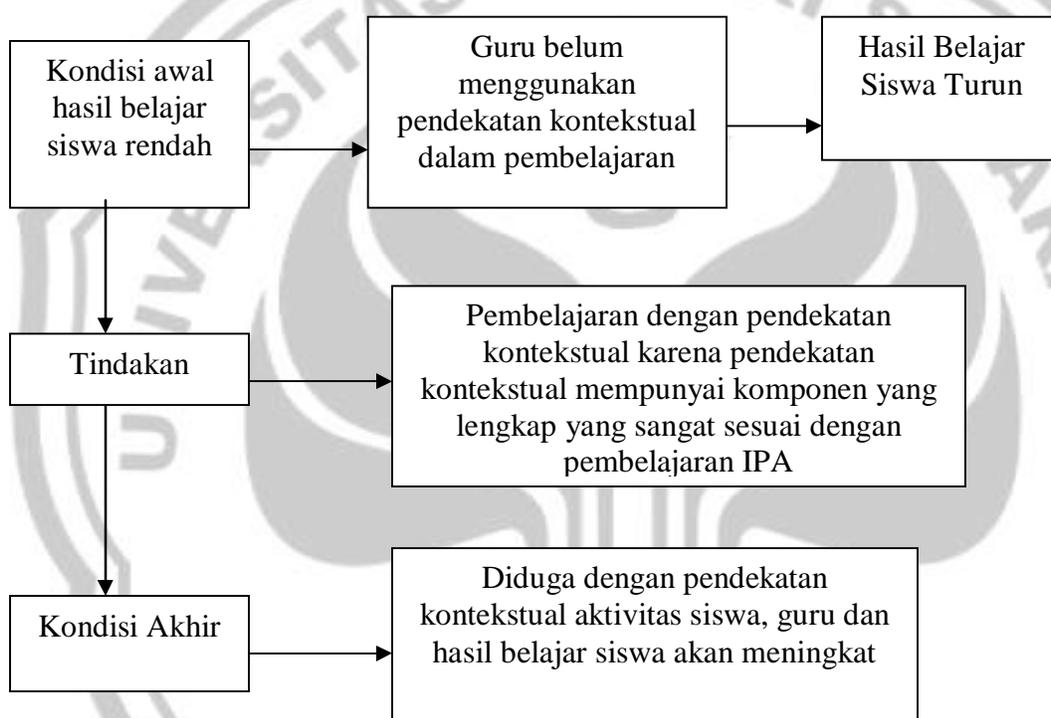
Kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh guru dan observer baik yang pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Kegiatan ini berupa pelaksanaan pre tes dan pos tes, serta penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran.



G. Kerangka Berpikir

Penggunaan pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, mereka dalam status apa, dan bagaimana mencapainya, sehingga yang mereka pelajari dapat melekat dalam ingatan untuk meningkatkan kemampuan belajar IPA.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



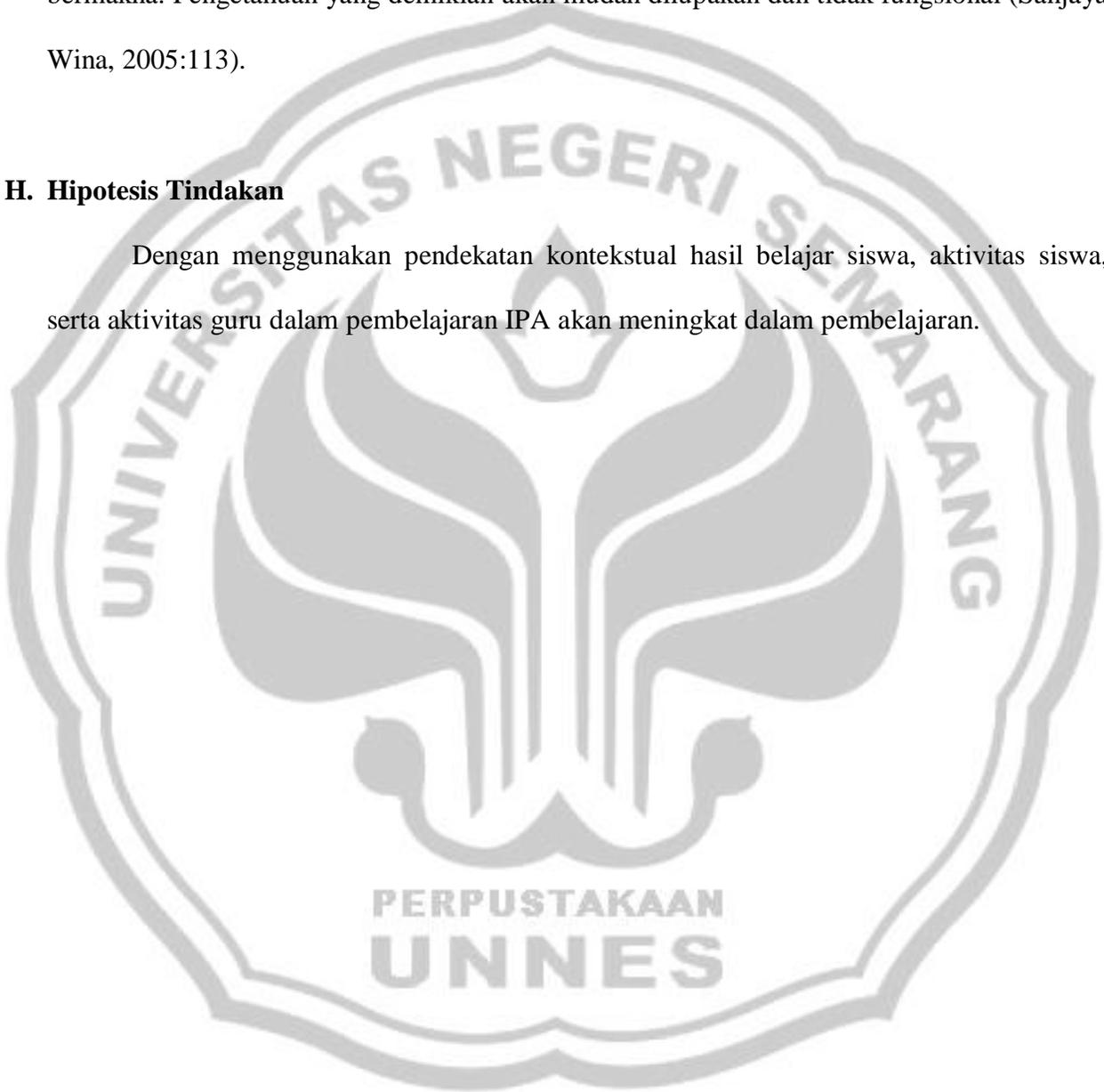
Mengacu pada prinsip-prinsip pendekatan kontekstual maka dengan pendekatan kontekstual siswa dapat menemukan konsep sendiri menggunakan fakta-fakta yang ada dengan jalan bertanya dalam masyarakat belajar yang diciptakan dan digunakan sebagai model untuk merefleksikan konsep yang didapat sehingga hasil yang didapat adalah hasil yang nyata melalui proses penemuannya sendiri.

Pandangan Piaget tentang bagaimana sebenarnya pengetahuan itu terbentuk dalam struktur kognitif anak, sangat berpengaruh terhadap beberapa model pembelajaran di

antaranya model pembelajaran kontekstual. Menurut pembelajaran kontekstual, pengetahuan itu akan bermakna manakala ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemberitahuan orang lain, tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna. Pengetahuan yang demikian akan mudah dilupakan dan tidak fungsional (Sanjaya Wina, 2005:113).

H. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan pendekatan kontekstual hasil belajar siswa, aktivitas siswa, serta aktivitas guru dalam pembelajaran IPA akan meningkat dalam pembelajaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

B. Variabel / Faktor yang Diselidiki

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual;
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual;
3. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
4. Respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

C. Posedur / langkah-langkah PTK

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran IPA kelas IV semester 2 yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran;
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan;
- c. Menyiapkan beberapa alat peraga yang akan digunakan dalam penelitian;
- d. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian;
- e. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa pre tes dan pos tes, serta lembar kerja siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah di buat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan kontekstual.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual. Siklus kedua dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang belum baik dan berakhir pada siklus pertama. Siklus ketiga dilaksanakan untuk memperbaiki segala sesuatu yang belum baik dalam siklus kedua.

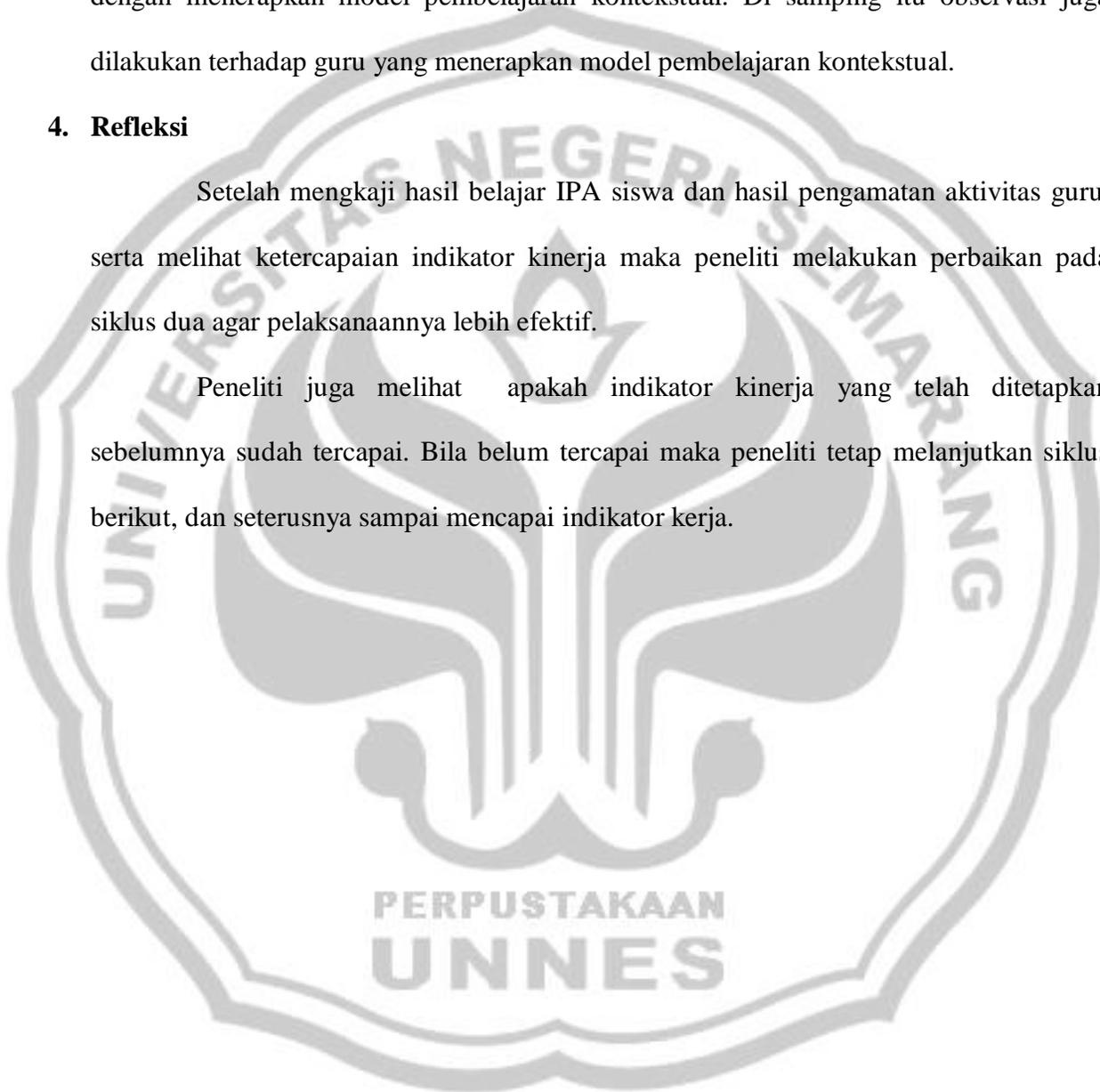
3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati tingkah laku dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Di samping itu observasi juga dilakukan terhadap guru yang menerapkan model pembelajaran kontekstual.

4. Refleksi

Setelah mengkaji hasil belajar IPA siswa dan hasil pengamatan aktivitas guru, serta melihat ketercapaian indikator kinerja maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih efektif.

Peneliti juga melihat apakah indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai. Bila belum tercapai maka peneliti tetap melanjutkan siklus berikut, dan seterusnya sampai mencapai indikator kerja.



D. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dengan beberapa tahapan disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi pokok gaya yang mencakup sub materi gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran
- 3) Menyiapkan soal dan lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar obsevasi
- 5) Menyiapkan lembar evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa kelas IV dapat menyimpulkan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda
- 2) Melaksanakan pre tes
- 3) Siswa dibentuk kelompok (4 kelompok masing-masing kelompok 5 anak)
- 4) Guru memberikan lembar kerja yang harus dikerjakan
- 5) Guru memberitahukan tata cara pengerjaan lembar kerja
- 6) Tiap kelompok melakukan pengamatan dan berdiskusi mengerjakan lembar kerja
- 7) Diskusi kelompok selama 10 menit
- 8) Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi

- 9) Pembacaan hasil diskusi oleh siswa
- 10) Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain
- 11) Guru atau siswa mendemonstrasikan beberapa contoh gaya yang mempengaruhi gerak benda diantaranya menggeser lemari, melempar batu, menggelindingkan kelereng, dan menggelindingkan bola.
- 12) Guru menunjukkan alat pengukur gaya yaitu dinamometer, gambar tarik tambang serta gambar kereta kuda.
- 13) Refleksi tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 14) Melaksanakan pos tes

c. Observasi

- 1) Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran yang dilakukan oleh observer

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi hasil observasi
- 2) Menganalisis hasil pembelajaran
- 3) Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana perbaikan
- 2) Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa kelas IV dapat menyimpulkan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.
- 2) Guru melaksanakan pre tes
- 3) Siswa dibentuk kelompok (4 kelompok masing-masing kelompok 5 anak)
- 4) Guru memberikan lembar kerja yang harus dikerjakan
- 5) Guru memberitahukan tata cara pengerjaan lembar kerja
- 6) Tiap kelompok melakukan pengamatan dan berdiskusi mengerjakan lembar kerja
- 7) Diskusi kelompok 10 menit
- 8) Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi
- 9) Pembacaan hasil diskusi oleh siswa
- 10) Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain
- 11) Guru menunjukkan gelas yang masih utuh kepada siswa serta menanyakan kepada siswa apakah yang akan terjadi jika gelas tersebut dijatuhkan
- 12) Guru menunjukkan benda besi kepada siswa, kemudian menanyakan apakah yang akan terjadi jika besi dipanaskan
- 13) Guru menunjukkan kaleng yang masih utuh, setelah itu kaleng dipukul dengan palu. Siswa ditanya oleh guru apakah yang akan terjadi dengan kaleng setelah dipukul oleh palu.
- 14) Refleksi tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 15) Melaksanakan pos tes

c. Observasi

- 1) Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran yang dilakukan oleh observer

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi hasil observasi
- 2) Menganalisis hasil pembelajaran
- 3) Memperbaiki kelemahan untuk daur berikutnya

3. Siklus III**a. Perencanaan**

- 1) Menyusun rencana pelajaran perbaikan
- 2) Mengoptimalkan waktu
- 3) Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan suatu benda bila dimasukkan ke dalam air
- 2) Guru melaksanakan pre tes
- 3) Siswa dibentuk kelompok (4 kelompok masing-masing kelompok 5 anak)
- 4) Guru memberikan lembar kerja yang harus dikerjakan
- 5) Guru memberitahukan tata cara pengerjaan lembar kerja
- 6) Tiap kelompok melakukan pengamatan dan berdiskusi mengerjakan lembar kerja
- 7) Diskusi kelompok 10 menit
- 8) Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi
- 9) Pembacaan hasil diskusi oleh siswa

- 10) Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain
- 11) Guru memasukkan sebuah batu ke dalam baskom dan menanyakan kepada siswa apakah yang akan terjadi jika batu dimasukkan ke dalam baskom
- 12) Guru memasukkan pulpen ke dalam baskom dan menanyakan kepada siswa apakah yang akan terjadi jika pulpen tersebut dimasukkan ke dalam baskom
- 13) Melaksanakan pos tes

c. Observasi

- 1) Mengamati aktivitas siswa saat pembelajaran yang dilakukan oleh observer

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi hasil observasi
- 2) Menganalisis hasil pembelajaran

E. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Siswa

Sumber data siswa didapatkan dari hasil observasi sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga, evaluasi dan wawancara guru pengamat.

b. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh observer.

c. Data dokumen

Sumber data yang diambil dari hasil belajar siswa yang telah lalu.

d. Catatan lapangan

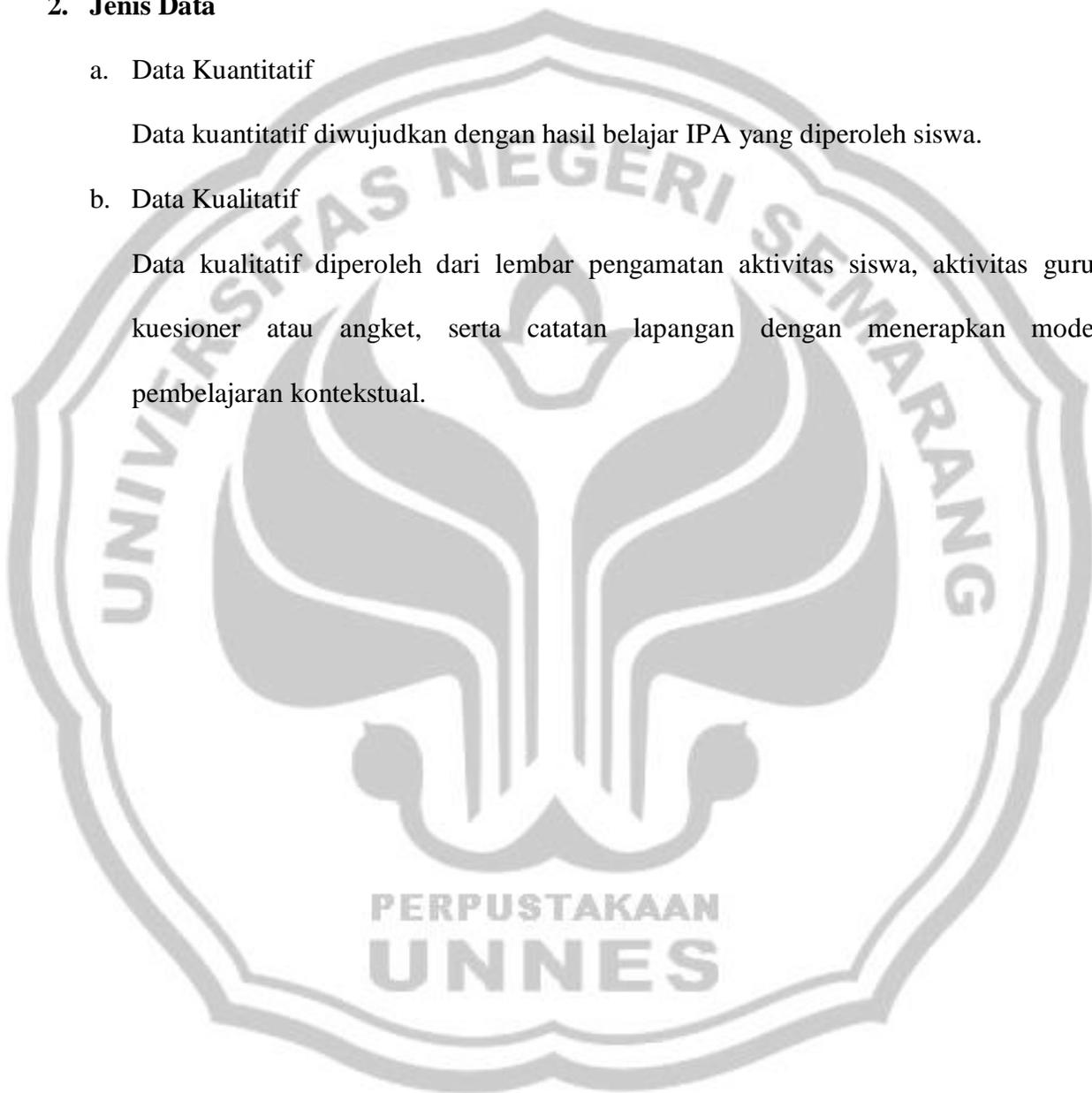
Catatan lapangan adalah catatan tertulis yang berisi aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam kelas.

2. Jenis Data**a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas siswa, aktivitas guru, kuesioner atau angket, serta catatan lapangan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.



3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode observasi, metode tes dan dokumentasi, kuesioner atau angket dan catatan lapangan.

a. Metode observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto,2002:133).

Metode observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Observasi juga dilakukan kepada guru yang sedang mengajar IPA dengan model pembelajaran kontekstual melalui lembar pengamatan.

b. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002:127). Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dikerjakan siswa secara individual setelah mempelajari suatu materi. Tes ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan lapangan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002:206).

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambar secara konkret mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumentasi foto.

d. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah sebagai alat pengumpul data yang umumnya terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian yang dikehendaki (Anggoro M Toha, 2008:5.6).

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan berisi catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan ini berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

F. Teknik Analisis Data

1. Data berupa hasil belajar IPA yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum n$ = jumlah frekuensi yang muncul

N = jumlah total siswa

P = persentase frekuensi

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam 2 kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

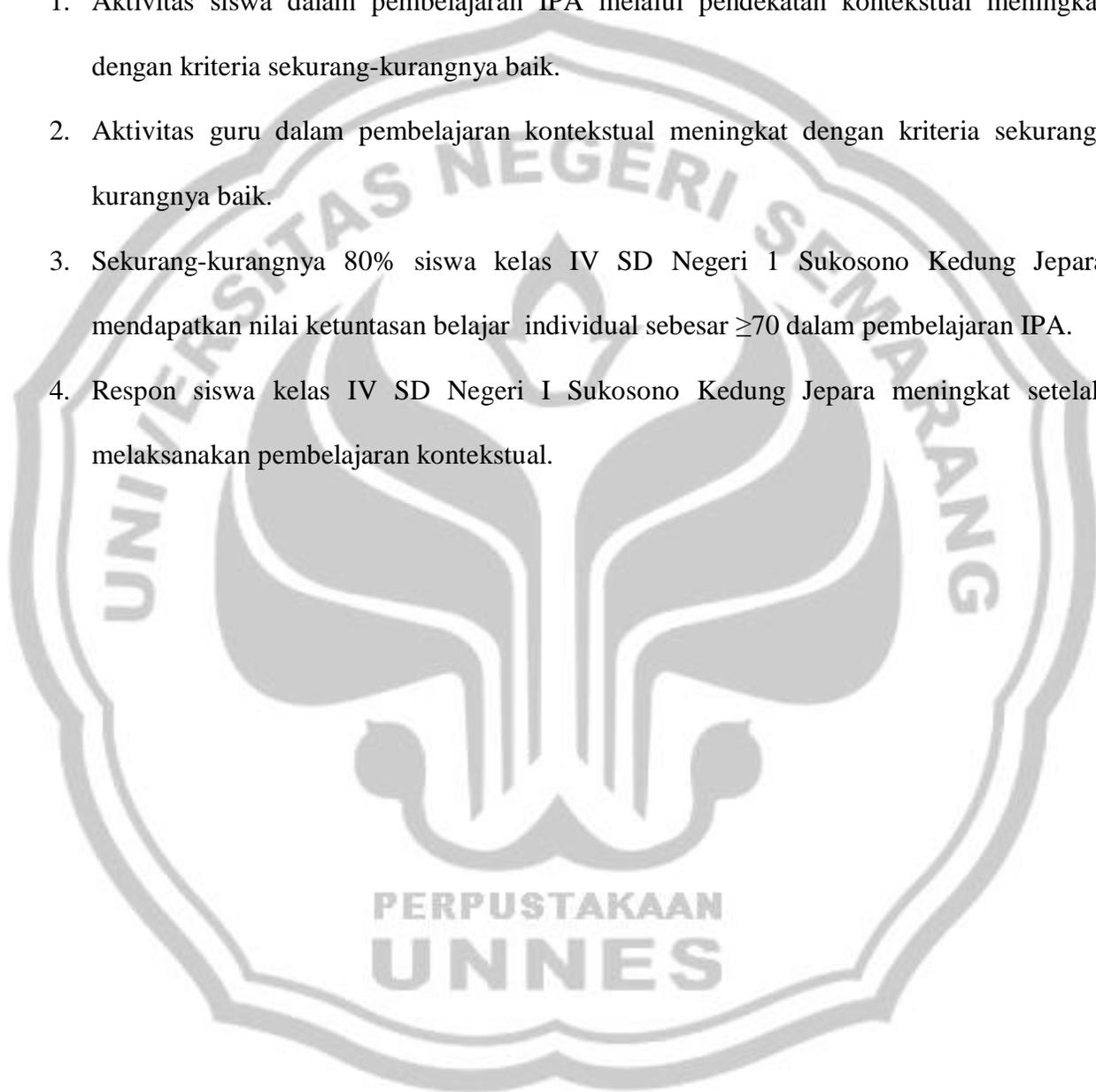
(Depdiknas, Rancangan Hasil Belajar 2006)

2. Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran kontekstual serta hasil catatan lapangan dan respon siswa dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

G. Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara dengan indikator sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran kontekstual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik.
3. Sekurang-kurangnya 80% siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara mendapatkan nilai ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 70 dalam pembelajaran IPA.
4. Respon siswa kelas IV SD Negeri I Sukosono Kedung Jepara meningkat setelah melaksanakan pembelajaran kontekstual.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara dengan subjek adalah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei, 2 Juni dan 4 Juni 2009. Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian yang terdiri atas pemaparan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan hasil observasi aktivitas siswa ataupun guru dalam proses pembelajaran.

A. Hasil Penelitian

Hasil pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Paparan Hasil Belajar Siswa

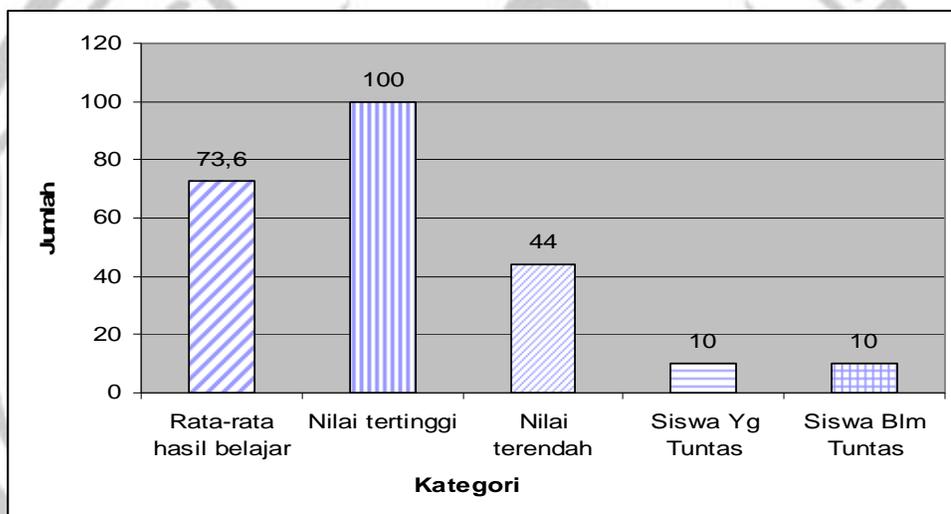
Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mengenai hasil belajar IPA dengan sub materi gaya dapat merubah arah dan atau gerak suatu benda melalui pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
100	1	5%	Tuntas
90-99	-	-	-
80-89	4	20%	Tuntas
70-79	5	25%	Tuntas
60-69	7	35%	Tidak Tuntas
50-59	2	10%	Tidak Tuntas
40-49	1	5%	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100%	

Menurut data tabel 1 di atas menunjukkan perolehan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kontekstual, bahwa siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 50%, sedangkan 50% siswa tidak tuntas dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa 10 siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 10 siswa tidak tuntas, juga ditunjukkan rerata 73,6, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 44. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang di bawah ini.

Gambar 1. Grafik Batang Hasil Belajar IPA Siklus I



Ketuntasan belajar IPA tersebut belum mencapai target yang diinginkan yang tercantum dalam indikator kerja yaitu sekurang-kurangnya 80% dari ketuntasan belajar individual siswa.

2. Hasil Observasi Pembelajaran IPA Siklus I

Tabel 2. Data Aktivitas Siswa Siklus I

Indikator	Jml Skor Tingkat Kemampuan				Total Jumlah Skor	Kriteria
	1	2	3	4		
1. Siswa menjawab pertanyaan guru	0	2	24	4	30	B
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik	0	2	27	0	29	B

3. Siswa dapat merumuskan jawaban sementara	0	0	30	0	30	B
4. Siswa berdiskusi kelompok	0	10	12	4	26	B
5. Kerja sama siswa dalam kelompok	0	10	12	4	26	B
6. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran	0	6	21	0	27	B
7. Siswa melaksanakan percobaan dengan baik	0	0	27	4	31	A
8. Siswa melaporkan hasil pengamatan	0	0	27	4	31	A
9. Siswa menyimpulkan hasil kegiatannya	0	2	24	4	28	B
10. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru	1	0	27	0	28	B
Rata-Rata					28,6	B

Hasil observasi atau pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran IPA, siswa memperoleh skor rata-rata aktivitas belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah sebesar 28,6 dengan kriteria baik. Pada saat awal dimulai pembelajaran siswa masih terlihat bingung dan canggung pada saat akan dimulai pembelajaran. Akan tetapi setelah diberi penjelasan oleh guru, siswa sedikit banyak mengetahui pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Gambaran lain mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA adalah dalam menjawab pertanyaan guru, siswa mendapatkan skor 30 dengan kriteria baik. Dalam siklus I ini belum banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan sungguh-sungguh. Ada sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan seandainya, sehingga kegiatan pembelajaran agak sedikit ramai.

Skor yang diperoleh dalam mendengarkan penjelasan guru adalah 29 dengan kriteria baik. Karena pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini masih tergolong baru bagi siswa, maka siswa mengalami peningkatan dalam hal mendengarkan penjelasan

guru. Hal ini terjadi terutama pada saat guru melaksanakan demonstrasi alat peraga di depan kelas, anak-anak sangat antusias mendengarkan penjelasan guru tersebut.

Dalam merumuskan jawaban sementara, siswa mendapatkan skor 30 dengan kriteria baik. Meskipun ada beberapa jawaban yang belum tepat dengan pertanyaan yang diberikan, akan tetapi ada juga beberapa kelompok yang mampu merumuskan jawabannya dengan benar.

Untuk diskusi kelompok, siswa mendapatkan skor 26 dengan kriteria baik. Untuk siklus I ini mereka agak kesulitan dalam diskusi kelompok, hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan pola diskusi kelompok, serta dalam pembelajaran sebelumnya mereka terbiasa dengan pembelajaran yang konvensional yakni dengan metode ceramah.

Dalam hal kedisiplinan, siswa mendapatkan skor 27 dengan kriteria baik. Para siswa mematuhi segala aturan yang diperintahkan oleh guru. Namun ada juga siswa yang belum disiplin dalam pembelajaran.

Hasil lain yang dapat dilihat adalah siswa dalam melaksanakan percobaan. Mereka melaksanakan percobaan dengan kriteria baik dengan skor yang mereka dapatkan adalah 31, namun dalam kegiatan percobaan ini ada sebagian siswa yang tidak melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Masih ada sebagian dari siswa yang bermain sendiri.

Dalam hal melaporkan hasil percobaan sebagian siswa sudah melaksanakan dengan baik. Mereka mendapatkan skor 31, akan tetapi ada juga siswa yang malu-malu dan belum terbiasa dalam melaporkan hasil percobaannya. Sehingga dapat dilihat bahwa keberanian dalam melaporkan hasil percobaan sangat perlu untuk ditingkatkan.

Untuk mengajukan kesimpulan, oleh siswa sudah baik dan mendapatkan skor 28, namun masih banyak memerlukan perbaikan dalam siklus berikutnya. Aktivitas bertanya di dalam kelas masih sedikit yang bertanya. Hasil skor yang diperoleh yaitu 28 dengan kriteria baik, belum banyak siswa yang mengajukan pertanyaan, akan tetapi peningkatan ini merupakan suatu kemajuan karena mereka mempunyai keberanian untuk bertanya.

Dari pengamatan yang dilakukan kepada guru, disini guru terlihat belum terbiasa dan masih kaku dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Akan tetapi total jumlah skor yang diperoleh dalam aktivitas pembelajaran adalah 30 dengan kriteria baik. Meskipun begitu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Secara garis besar kegiatan pembelajaran dalam siklus I ini sudah cukup baik. Akan tetapi tingkat keberhasilan belum terlihat secara signifikan. Sehingga untuk siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan. Adapun perbaikan untuk siklus berikutnya adalah berdasarkan kesepakatan tim kolaborasi berupa: 1) lebih mengaktifkan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, 2) mengembangkan pembelajaran sebaik mungkin, 3) memaksimalkan peran guru dalam memberikan bimbingan kegiatan berdiskusi.

Siklus II

1. Paparan Hasil Belajar Siswa

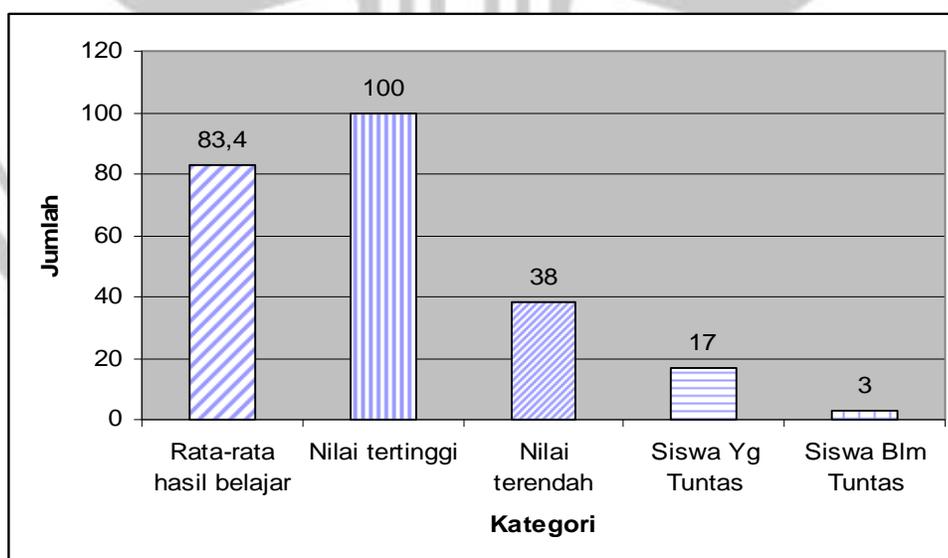
Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II tentang hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan sub materi gaya dapat merubah bentuk suatu benda maka diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3. Daftar Tabel Distribusi Frekuensi

Hasil Belajar IPA Siklus II			
Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
100	5	25%	Tuntas
90-99	-	-	-
80-89	9	45%	Tuntas
70-79	3	15%	Tuntas
60-69	1	5%	Tidak Tuntas
50-59	1	5%	Tidak Tuntas
40-49	-	-	-
30-39	1	5%	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100%	

Dari data tabel 3 di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 85%, sedangkan 15% siswa tidak tuntas dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa 17 siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 3 siswa tidak tuntas. Juga ditunjukkan rerata 83,4 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 38. Untuk selengkapnya dapat dilihat grafik batang di bawah ini.

Gambar 2. Grafik Batang Hasil Belajar IPA Siklus II



2. Hasil Observasi Pembelajaran IPA Siklus II

Kegiatan observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh observer di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Berikut data tabel aktivitas siswa.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa Siklus II

Indikator	Jml Skor Tingkat Kemampuan				Total Jumlah Skor	Kriteria
	1	2	3	4		
1. Siswa menjawab pertanyaan guru	0	0	21	12	33	A
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik	0	0	27	4	31	A
3. Siswa dapat merumuskan jawaban sementara	0	2	27	0	29	B
4. Siswa berdiskusi kelompok	0	8	9	12	29	B
5. Kerja sama siswa dalam kelompok	0	4	21	4	29	B
6. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran	0	6	21	0	28	B
7. Siswa melaksanakan percobaan dengan baik	0	2	27	0	29	B
8. Siswa melaporkan hasil pengamatan	0	2	27	0	30	B
9. Siswa menyimpulkan hasil kegiatannya	0	2	21	8	31	A
10. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru	0	8	18	0	26	B
Rata-Rata					29,3	B

Adapun skor rata-rata hasil observasi pembelajaran IPA pada siklus II dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah 29,3 dengan kriteria baik. Dalam hal menjawab pertanyaan guru, skor yang diperoleh siswa adalah 33 dengan kriteria amat baik. Serta dapat dilihat disini siswa sudah mulai muncul kepercayaan dirinya dalam menjawab pertanyaan guru. Mereka tidak merasa malu ataupun ragu dalam menjawab pertanyaan. Mereka sangat bersemangat serta bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.

Penjelasan yang diberikan oleh guru betul-betul diperhatikan oleh siswa. Skor yang diperoleh dalam indikator ini adalah 31 dengan kriteria amat baik. Merupakan suatu peningkatan pembelajaran yang cukup signifikan. Siswa yang dulu awalnya tidak begitu memperhatikan, untuk siklus II ini mereka sangat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Dalam kegiatan merumuskan jawaban sementara, siswa sudah mulai mengerti dan paham tentang permasalahan yang diberikan, sehingga dalam memberikan rumusan jawaban sementara, sebagian besar kelompok memberikan jawaban sementara dengan baik. Skor yang diperoleh adalah 29 dengan kriteria baik. Siswa yang awalnya memberikan rumusan jawaban sementara belum benar sekarang sudah benar.

Dalam berdiskusi kelompok mereka sudah mulai mengerti dan paham tugas apa yang harus mereka laksanakan. Skor yang diperoleh adalah 29 dengan kategori baik. Keseriusan sudah mulai nampak dalam kelompok. Ada sebagian siswa yang awalnya tidak ikut berdiskusi, dalam siklus II ini mereka ikut berdiskusi.

Dalam kerja sama dengan kelompok sudah mulai terlihat. Skor yang diperoleh adalah 29 dengan kategori baik. Mereka saling membantu dalam kelompok dan saling memperhatikan satu sama lain. Mereka yang awalnya masih belum bekerja sama, dalam siklus II ini mereka sudah melakukan kerja sama dengan baik. Kesadaran mereka mulai muncul setelah mengetahui pentingnya sebuah kerjasama dalam kelompok.

Kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga sudah baik. Skor yang diperoleh adalah 27, ketaatan pada aturan yang telah disepakati membuat kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Kesadaran akan pentingnya sebuah kedisiplinan dalam diri siswa sudah mulai muncul. Sehingga kegiatan pembelajaran bisa selesai tepat waktu.

Dalam hal melaksanakan percobaan, siswa sudah melakukan dengan baik. Skor yang diperoleh adalah 29 dengan kriteria baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui tata cara kegiatan percobaan. Sehingga mereka sudah mengetahui alur dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan yang selanjutnya adalah melaporkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini siswa sudah melaksanakan dengan baik. Skor yang diperoleh adalah 29 dengan kategori baik. Semua anggota kelompok saling mengamati dan memperhatikan hasil laporan kegiatan pengamatan yang telah dilakukan. Dan melalui bimbingan guru siswa dapat mengkritisi hasil laporan yang dibacakan.

Kegiatan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh siswa dengan bimbingan dari guru. Kegiatan ini sudah baik dan siswa telah mengerti kegiatan yang telah dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Skor yang diperoleh adalah 31 dengan kriteria amat baik.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa mulai berani dan tidak malu-malu lagi. Skor yang diperoleh adalah 26 dengan kriteria baik. Apa yang tidak mereka pahami mereka tanyakan kepada guru, meskipun penurunan skor terjadi dalam siklus II ini, akan tetapi motivasi siswa untuk bertanya sudah mulai tumbuh, sehingga suasana dalam kelas menjadi hidup dan tidak monoton lagi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan kepada guru oleh observer diperoleh skor 31 dengan kategori amat baik. Kegiatan apersepsi dilaksanakan dengan baik sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam kegiatan apersepsi ini guru melakukan demonstrasi agar pengetahuan siswa terbentuk dan siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada siswa, dapat ditangkap dan dijawab siswa dengan baik. Sedangkan dalam hal membimbing siswa dalam merumuskan jawaban sementara juga sudah baik. Siswa dapat dengan cepat merumuskan jawaban sementara untuk memberikan jawaban pada pertanyaan yang guru berikan.

Kegiatan pembelajaran sudah berjalan baik. Hal ini karena guru mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Dari satu kelompok ke kelompok yang lain guru memberikan bimbingan. Hal ini untuk mengetahui hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa.

Sebelum kegiatan percobaan dimulai, terlebih dahulu guru memberikan pengarahan kepada siswa. Dan hal ini sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk memperlancar kegiatan percobaan yang akan dilaksanakan oleh siswa nantinya.

Penggunaan media oleh guru juga sudah baik. Media dipergunakan secara maksimal dan ini membuat siswa lebih tertarik lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan dalam memberikan bimbingan dalam melaporkan hasil percobaan, guru sudah melaksanakan dengan sangat baik. Dalam kegiatan itu guru aktif dalam memberikan bimbingan sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan refleksi juga tidak lupa untuk dilaksanakan oleh guru. Dalam kegiatan refleksi ini guru sudah melaksanakan dengan baik. Dan kegiatan yang tidak kalah penting juga yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu melakukan penilaian. Dalam kegiatan penilaian ini guru sudah melaksanakan dengan baik. Pada saat akhir pembelajaran tidak

lupa guru melaksanakan pos tes atau evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II ini secara keseluruhan sudah baik dan siswa sudah mulai mengerti tata aturan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Akan tetapi sedikit kekurangan juga masih terdapat dalam kegiatan pembelajaran siklus II ini. Adapun tindakan perbaikan yang dapat dilaksanakan dalam siklus berikutnya adalah 1) memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya, 2) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih ditingkatkan lagi.

Siklus III

1. Paparan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian siklus III mengenai hasil belajar IPA dengan sub materi gaya mempengaruhi benda di dalam air dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual diperoleh data sebagai berikut.

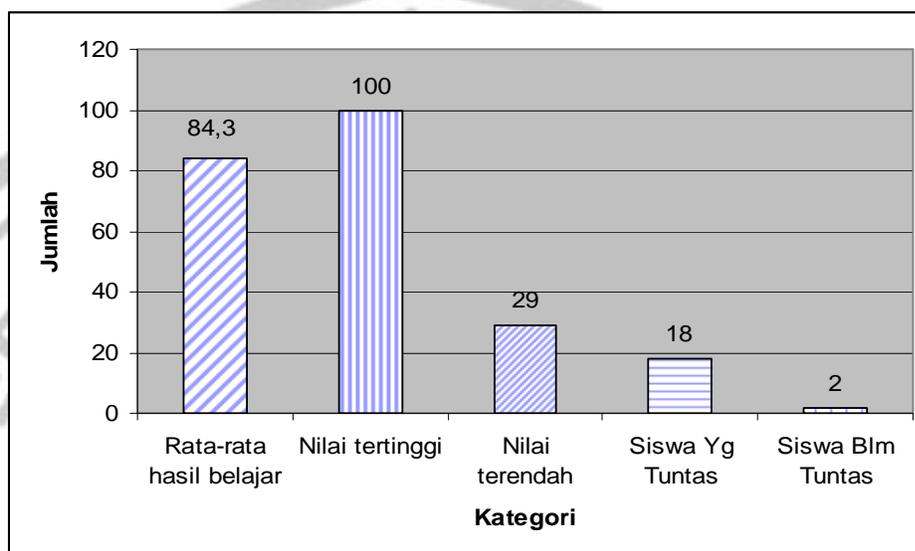
Tabel 5. Daftar Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus III

Interval Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kualifikasi
100	8	40%	Tuntas
90-99	-	-	-
80-89	6	30%	Tuntas
70-79	4	20%	Tuntas
60-69	-	-	-
50-59	1	5%	Tidak Tuntas
40-49	-	-	-
30-39	-	-	-
20-29	1	5%	Tidak Tuntas
Jumlah	20	100%	

Dari data tabel 5 di atas menunjukkan bahwa siswa mengalami ketuntasan belajar sebanyak 90%, sedangkan 10% siswa tidak tuntas dalam belajar. Hal ini

menunjukkan bahwa 18 siswa mengalami ketuntasan belajar, dan 2 siswa tidak tuntas. Juga ditunjukkan rerata 84,3 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah adalah 29. Untuk selengkapnya dapat dilihat grafik batang di bawah ini.

Gambar 3. Grafik Batang Hasil Belajar IPA Siklus III



Dari data grafik di atas terlihat adanya peningkatan rata-rata setelah dilakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Observasi Proses Pembelajaran IPA Siklus III

Data skor aktivitas siswa yang diperoleh dalam siklus III ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan sebagian dari siswa sudah mengetahui alur pembelajaran. Untuk selengkapnya perhatikan data aktivitas siswa di bawah ini.

Tabel 6. Data Aktivitas Siswa Siklus III

Indikator	Jml Skor Tingkat Kemampuan				Total Jumlah Skor	Kriteria
	1	2	3	4		
1. Siswa menjawab pertanyaan guru	0	0	24	8	32	A

2. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik	0	0	24	8	32	A
3. Siswa dapat merumuskan jawaban sementara	0	0	27	4	31	A
4. Siswa berdiskusi kelompok	0	0	24	8	32	A
5. Kerja sama siswa dalam kelompok	0	0	27	4	31	A
6. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran	0	0	27	4	31	A
7. Siswa melaksanakan percobaan dengan baik	0	0	27	4	31	A
8. Siswa melaporkan hasil pengamatan	0	0	6	32	38	A
9. Siswa menyimpulkan hasil kegiatannya	0	0	9	28	37	A
10. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru	0	0	30	0	30	B
Rata-Rata					32,5	A

Hasil observasi siklus III menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata aktivitas yang diperoleh adalah 32,5 dengan ketegori amat baik. Gambaran tentang aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru meningkat. Skor yang diperoleh adalah 32 dengan kriteria amat baik.

Aktivitas siswa dalam mendengarkan penjelasan guru juga mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh adalah 32 dengan kriteria amat baik. Sedangkan rumusan jawaban sementara yang diberikan oleh siswa sudah baik dan tepat sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh adalah 31 dengan kriteria amat baik.

Dalam melaksanakan diskusi kelompok, siswa melakukannya dengan sangat baik. Skor yang diperoleh adalah 32 dengan kriteria amat baik. Kerja sama dalam kelompok juga sudah terlaksana dengan sangat baik. Skor yang diperoleh adalah 31 dengan kriteria amat baik. Mereka saling bekerja sama dalam melaksanakan percobaan

dan melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan pembagian kerja yang telah dilakukan.

Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Skor yang diperoleh adalah 31 dengan kriteria amat baik. Dalam melaksanakan percobaan, siswa melaksanakannya dengan sangat baik. Skor yang diperoleh adalah 31 dengan kriteria amat baik.

Hasil pengamatan dilaporkan dengan sangat baik oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh yaitu 38 dengan kriteria amat baik. Dalam menyimpulkan hasil kegiatannya sudah dilaksanakan oleh siswa dengan sangat baik. Skor yang diperoleh adalah 37 dengan kriteria amat baik. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa sudah aktif dalam bertanya. Dan mereka tidak ragu lagi dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Skor yang diperoleh adalah 30 dengan kriteria baik.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh observer kepada guru antara lain adalah sebagai berikut. Skor total yang diperoleh guru dalam aktivitas pembelajaran adalah 33 dengan kriteria amat baik. Dalam melaksanakan apersepsi sudah dilaksanakan guru dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada materi apersepsi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Aktivitas memberikan pertanyaan kepada siswa juga sudah dilaksanakan dengan maksimal dan sudah baik. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa dapat menarik minat siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan membimbing siswa dalam memberikan jawaban sementara juga sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan tidak dibutuhkannya waktu yang lama dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru tidak lupa mengamati kegiatan siswa dalam melaksanakan percobaan ataupun dalam

kegiatan diskusi dengan baik. Dengan maksimal guru melakukan pengamatan kepada siswa agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dalam memberikan pengarahan sebelum kegiatan percobaan, guru sudah melaksanakannya dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat sebelum kegiatan percobaan dimulai, guru memberikan pengarahan kepada siswa dengan jelas, agar siswa paham dalam melaksanakan kegiatan nantinya.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pengadaan media dalam proses pembelajaran. Dengan media tersebut guru melakukan demonstrasi dalam pembelajaran dengan maksimal dan baik. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep yang sedang diajarkan.

Setelah kegiatan percobaan selesai, hasil pengamatan dibacakan di depan kelas dan di tulis di papan tulis. Dalam kegiatan tersebut guru sudah melaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan selesainya kegiatan pembacaan hasil diskusi dengan baik dan lancar.

Kegiatan selanjutnya adalah refleksi. Guru melaksanakan refleksi dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam skor yang diperoleh oleh guru yang mendapatkan kriteria baik dalam pembelajaran. Kegiatan yang terakhir dilakukan adalah penilaian. Guru tidak lupa melaksanakan penilaian pada kegiatan penutup, sehingga dalam kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran selain dengan menggunakan hasil belajar, dapat juga diketahui dari respon siswa. Angket ini digunakan

untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru.

Tabel 7. Daftar Tabel Angket Respon Siswa SDN 1 Sukosono Terhadap Pembelajaran Kontekstual

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban			
		Ya	%	Tidak	%
1.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang ibu berikan tadi?	20	100%	-	-
2.	Apakah kalian pernah belajar IPA dengan pembelajaran yang ibu berikan tadi?	-	-	20	100%
3.	Apakah kalian bersedia jika diajar seperti pada pembelajaran tadi?	16	80%	4%	20%
4.	Apakah kalian mendapatkan kesulitan saat pembelajaran berlangsung?	15	75%	5	25%
5.	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan tadi menarik?	20	100%	-	-

Data yang diperoleh untuk respon siswa dapat dijabarkan sebagai berikut. Menurut data di atas 100% siswa sangat senang dengan pembelajaran yang diberikan yakni dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini menunjukkan respon yang positif oleh siswa. Dalam hal belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual 100% menjawab belum pernah melaksanakan sebelumnya. Untuk pertanyaan kebersediaan siswa melaksanakan pembelajaran kontekstual adalah sebanyak 80% siswa bersedia dan 20% siswa tidak bersedia. Mengenai kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran, 75% siswa menjawab ya dan sisanya 25% menjawab tidak. Untuk pembelajaran kontekstual menarik atau tidak, 100% siswa menjawab ya.

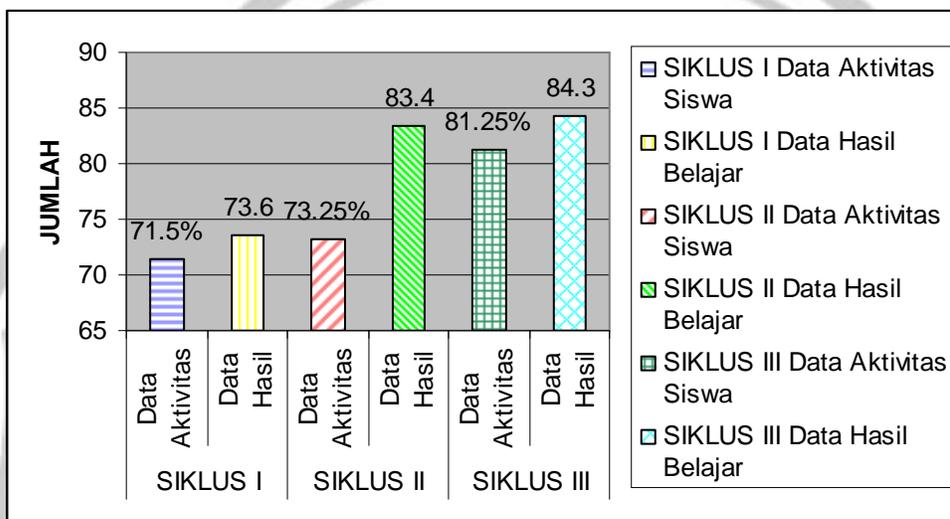
Dari penjabaran data di atas dapat diketahui bahwa siswa sangat senang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini. Dan dapat dilihat juga bahwa respon yang diberikan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini mendapat respon yang positif dari siswa. Meskipun tingkat kesulitan dalam pembelajaran ini tergolong tinggi. Sehingga untuk selanjutnya

penggunaan pendekatan kontekstual dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar serta meningkatkan respon pembelajaran pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kedung Jepara.

Berikut ini disajikan Grafik Tabel tentang data aktivitas siswa, hasil belajar siswa pada siklus I, II, III.

Grafik.4 Data Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa



B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemaknaan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPA dengan materi gaya dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar siklus I rata-rata untuk pre tes adalah 66,8 dan rata-rata untuk pos tes adalah 73,6. Sedangkan ketuntasan belajar individual yang diperoleh siswa adalah 50% dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa. Untuk siklus II rata-rata hasil belajar adalah untuk pre tes 75,4 dan pos tes 83,4. Adapun ketuntasan belajar individual yang diperoleh adalah 85%. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus III adalah untuk rata-rata pre tes 50 dan rata-rata pos tes 84,3 dengan ketuntasan belajar individual adalah 90%.

Menurut data di atas terdapat kenaikan hasil belajar serta kenaikan ketuntasan belajar individual dari siklus I sampai dengan siklus III. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan ini sesuai dengan yang

disebutkan dalam BSNP (2007:7) bahwasannya kriteria ketuntasan ideal yang harus dicapai adalah lebih dari 85%. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar telah tercapai. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah ketuntasan individual siklus II adalah 85% dan ketuntasan belajar siklus III adalah 90%. Walaupun tingkat kenaikan dari siklus II sampai siklus III tidak begitu signifikan akan tetapi hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil aktivitas belajar siswa untuk siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 28,6 dengan kriteria baik, siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa 29,3 dengan kriteria baik dan rata-rata aktivitas siswa siklus III adalah 32,5 dengan kriteria amat baik. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan aktivitas belajar dari siklus I sampai siklus III. Untuk siklus I aktivitas belajar siswa mendapatkan kriteria baik. Pada siklus I masih baru dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga dalam pelaksanaannya siswa masih merasa canggung dan belum terbiasa. Hal ini dapat dilihat dalam kegiatan diskusi kelompok yang mendapatkan skor 26 dengan kriteria baik. Kerjasama dalam kelompok juga masih kurang dalam pembelajaran. Oleh sebab itu untuk memecahkan permasalahan tersebut maka tindakan yang diambil oleh guru adalah dengan melakukan bimbingan penuh pada masing-masing kelompok dan mengamati kegiatan mereka dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan dengan bimbingan tersebut dapat meningkatkan kegiatan mereka dalam pembelajaran. Siswa akan lebih aktif serta kreatif dalam pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok yang dilakukan.

Dalam siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh dalam diskusi adalah 29 dengan kriteria baik. Kerjasama sudah mulai terbangun dan kegiatan pembelajaran juga berjalan dengan baik. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru juga mulai meningkat. Skor yang diperoleh adalah 33 dengan kriteria amat baik. Siswa sangat antusias dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih hidup. Tingkat kenaikan aktivitas siswa ini dapat juga dilihat dalam angket respon siswa yang menyatakan bahwa 100% siswa sangat senang dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kegiatan dalam siklus III juga sudah berjalan dengan sangat baik. Siswa sudah mengetahui cara-cara pembelajaran yang akan dilakukan. Kelas berjalan dengan lancar dan suasana kelas terasa hidup dan kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan monoton lagi.

Dalam Trianto (2007:105) disebutkan pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Skor yang diperoleh guru dalam aktivitas pembelajaran pada siklus I adalah 30 dengan kriteria baik, siklus II mendapatkan skor 31 dengan kriteria amat baik dan siklus III total skor yang diperoleh adalah 33 dengan kriteria amat baik. Dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Untuk siklus I guru masih terlihat kaku dalam memberikan bimbingan sehingga kegiatan pembelajaran belum berjalan secara optimal. Siswa masih banyak yang ramai sendiri. Untuk itu pemecahan yang dapat diambil adalah melaksanakan pengelolaan kelas secara maksimal kepada siswa agar siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan lancar. Selain itu juga, akan lebih menfokuskan dalam hal pengkondisian kelas sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk siklus II dan siklus III pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru telah lancar dalam memberikan bimbingan ataupun dalam mengkondisikan kelasnya. Dalam (Sanjaya,2008:149) disebutkan bahwa selain peran guru sebagai sumber belajar, guru juga berfungsi sebagai fasilitator, guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswanya menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan jelas bahwa terjadi adanya peningkatan baik itu berupa aktivitas siswa, aktivitas guru maupun hasil belajar siswa dan juga minat siswa. Hal ini dapat membuktikan bahwa pendekatan kontekstual sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran terutama mata pelajaran IPA. Karena dalam pendekatan kontekstual di dalamnya terdapat komponen-komponen yang sangat lengkap, sehingga dengan menggunakan pendekatan kontekstual lebih memaksimalkan proses pembelajaran.

Aktivitas siswa yang sebelumnya dalam pembelajaran masih kurang, setelah menggunakan pendekatan kontekstual terjadi adanya peningkatan aktivitas pembelajaran. Siswa yang sebelumnya tidak aktif dalam bertanya, setelah menggunakan pendekatan kontekstual mereka menjadi aktif dalam bertanya. Kerja sama yang terjalin antar siswa

menjadi lebih erat lagi, karena dalam pembelajaran kontekstual kerja sama sangat diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Pembelajaran kontekstual juga menuntun siswa untuk lebih berpikir secara logis dan sistematis yang artinya mereka dituntut dalam memecahkan suatu masalah harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. Maka jelaslah bahwa pendekatan kontekstual mengajak para siswa untuk berpikir setingkat lebih tinggi dalam pembelajaran, dan selanjutnya keterampilan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupannya kelak, sehingga dalam pembelajaran selanjutnya mereka dapat menyelesaikan masalah dengan sebaik-baiknya.

Melalui pendekatan kontekstual memacu guru agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Kreatif dalam arti aktif dalam membimbing siswanya untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan pendekatan kontekstual keterampilan guru dalam mengajar akan lebih terasah. Diantaranya adalah kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak akan merasa bosan. Peningkatan keterampilan bertanya guru, dapat memacu siswa agar lebih kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas akan lebih hidup, serta tujuan pembelajaran yang telah dibuat dapat tercapai dengan maksimal.

Hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini dikarenakan semangat siswa mulai terpacu untuk rajin dalam belajar. Dengan pendekatan kontekstual materi yang di dapatkan oleh siswa didapatkan dari mereka sendiri bukan dari guru sehingga dalam evaluasi pembelajaran siswa akan lebih mudah mengingat materi yang telah diajarkan. Minat siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual juga meningkat, hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang positif dalam pembelajaran kontekstual. Mereka merasa senang dalam pembelajaran karena mereka mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan tidak akan hilang begitu saja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukosono Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 28,6 dengan kriteria baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 29,3 dengan kriteria baik pula dan rata-rata aktivitas pada siklus III adalah 32,5 dengan kriteria amat baik.
2. Sedangkan skor aktivitas guru pada siklus I adalah 30 dengan kriteria baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 31 dengan kriteria amat baik dan rata-rata aktivitas guru pada siklus III adalah 33 dengan kriteria amat baik.
3. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada pembelajaran IPA melalui pendekatan kontekstual yakni siklus I dengan rata-rata 73,6. Siklus II didapatkan hasil rata-rata 83,4 dan siklus III rata-rata hasil belajarnya adalah 84,3. Sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh pada setiap siklus adalah siklus I persentase ketuntasan individual adalah 50%, pada siklus II adalah 80% dan siklus III adalah 90%.
4. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat dijabarkan sebagai berikut, 100% siswa sangat senang dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, 100% belum pernah melaksanakan sebelumnya, 80% siswa bersedia untuk melaksanakan pembelajaran kontekstual. 75% siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan 25% menjawab tidak mengalami kesulitan dan 100% siswa tertarik dengan pembelajaran kontekstual.

B. Saran

Menurut hasil kesimpulan di atas, maka disarankan:

1. Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA. Maka pendekatan tersebut bisa digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lainnya.
2. Sebaiknya guru melaksanakan refleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, untuk segera dicari pemecahannya dengan kerjasama antara sesama guru dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif, dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran dibutuhkan pendekatan / model pembelajaran yang inovatif, salah satunya adalah pembelajaran kontekstual.
4. Sebaiknya dalam melaksanakan pembelajaran CTL dibuat semenarik mungkin agar siswa senang dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Dasiman. 2003. *Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Siswa Sekolah Menengah Umum*. Jepara: SMU Negeri Pecangaan
- Anggoro Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arifin, Zaenal. 1999. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal 78. (<http://www.geocities.com/guruvalah>), diakses 25 Maret 2009
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penilaian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Irama Widya
- Ardial dan Bahdin Nur Tanjung. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: Kencana Prenada Media Group
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajardi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Darmodjo, Hendro dan Jenny R.E. Kaligis. 2001. *Pendidikan IPA 2*. Jakarta: Depdikbud
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar GBPP*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Gita, I Nyoman. 2007. *Implementasi Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. Hal:26-23
- Ichsan, Moch dan Sukardi. 2007. *Pembelajaran Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Perumnas Krapyak 01 Semarang*. Hal:32
- Indramunawar. 2009. *Hasil Belajar Pengertian dan Definisi*. (<http://www.22indramunawar.blogspot.com>, diakses 2 Agustus 2009)
- Musfiroh, Tadkirotun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Yogyakarta: Grasindo
- Nasution Noehi. 2003. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Purwanto, M Ngalm. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada

Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kostruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher

Tri Anni, Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang

Widihastrini dkk. 2007. *Penerapan Pendekatan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan di PGSD UNNES*. Hal:20-21

Yasa,Doantara. 2008. *Contextual Teaching And Learning*. (<http://www.friendlyschool.blogspot.com>, diakses 25 Maret 2009)



KISI-KISI INSTRUMEN

VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	INSTRUMEN
1. Peningkatan hasil belajar IPA dengan pendekatan kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketuntasan belajar individual adalah sekurang-kurangnya 80% dengan nilai ketuntasan ≥ 70 dalam pembelajaran IPA 	Siswa	Tes tertulis
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab pertanyaan guru ▪ Menjelaskan penjelasan guru dengan baik ▪ Memberikan jawaban sementara ▪ Siswa berdiskusi kelompok ▪ Kerja sama siswa dalam kelompok ▪ Kedisiplinan siswa ▪ Melaksanakan percobaan dengan baik ▪ Melaporkan hasil penelitian ▪ Menyimpulkan hasil kegiatan ▪ Mengajukan pertanyaan 	Siswa	Observasi Catatan lapangan
3. Keterampilan guru dalam pembelajaran kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan apersepsi ▪ Memberi pertanyaan ▪ Membimbing siswa dalam memberikan jawaban sementara ▪ Mengamati kegiatan siswa ▪ Memberi pengarahan siswa dalam melakukan percobaan ▪ Menggunakan media secara efektif ▪ Membimbing siswa dalam melaporkan hasil pengamatan ▪ Melaksanakan refleksi ▪ Melaksanakan penilaian 	Guru	Observasi Catatan lapangan
4. Respon siswa dalam pembelajaran kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa senang dengan pembelajaran kontekstual ▪ Siswa pernah belajar dengan pembelajaran kontekstual ▪ Siswa bersedia jika diajar dengan pendekatan kontekstual ▪ Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran kontekstual ▪ Pembelajaran kontekstual menarik 	Siswa	Kuesioner (angket)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV / II

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Energi dan Perubahannya

Memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

C. Indikator

1. Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda, misalnya didorong dan dilempar.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda, misalnya jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda.

E. Materi Pokok

Gaya

F. Metode

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Ceramah
5. Pemberian Tugas

G. Sumber Belajar dan Media

1. Sumber : Buku Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV untuk SD dan MI Th 2008 hal 90-91
2. Media : Mobil-mobilan, papan luncur, tiang penyangga, tali/ benang, batu, kelereng, bola, dinamometer, gambar kereta kuda, gambar tarik tambang.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a) Guru menyiapkan siswa
- b) Guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
- c) Guru melakukan Pre tes selama 15 menit

Apersepsi : guru akan menggelindingkan bola tenis di atas meja. Siswa ditanya apakah yang akan terjadi dengan bola tersebut setelah digelindingkan?. Setelah itu guru memberitahukan materi pokok yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyimpulkan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda
- b) Siswa dibentuk kelompok (4 kelompok masing-masing kelompok 5 anak).
- c) Siswa diberi lembar kerja yang harus dikerjakan
- d) Guru memberitahu tata cara pengerjaan lembar kerja
- e) Tiap kelompok melakukan percobaan dan berdiskusi mengerjakan lembar kerja
- f) Diskusi kelompok 10 menit
- g) Guru memantau kegiatan diskusi
- h) Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok
- i) Pembacaan hasil diskusi oleh siswa
- j) Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain
- k) Guru atau siswa mendemonstrasikan beberapa contoh gaya yang dapat mempengaruhi gerak benda diantaranya menggeser lemari, melempar batu, menggelindingkan kelereng, dan menggelindingkan bola
- l) Guru menunjukkan beberapa media diantaranya alat pengukur gaya atau dinamometer, gambar tarik tambang, serta gambar kereta kuda

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- b) Mengadakan evaluasi
- c) Tindak lanjut

I. Evaluasi / Penilaian

Teknik : Tes

Jenis Tes : Pos tes

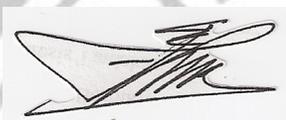
Bentuk : Pilihan ganda

Jejara, Mei 2009

Mengetahui

Kepala Sekolah

Praktikkan



Achjadi
NIP.130902916

Dwi Winarni



LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Sub Materi : Pengaruh gaya terhadap gerak benda

Hari / Tanggal :

A. Tujuan : kamu dapat menunjukkan pengaruh gaya terhadap benda diam

B. Alat dan Bahan : mobil-mobilan, papan luncur, penyangga, tali atau benang

C. Langkah Kerja

1. Pasanglah papan luncur pada penyangga
2. Tempatkan mobil-mobilan di ujung atas papan luncur
3. Lepaskan tali dan amati kecepataannya
4. Ulangi langkah kerja nomor 2 lalu doronglah mobil-mobilan dengan tangan, amati gerakannya
5. Bandingkan gerakan mobil-mobilan pada langkah kerja nomor 3 dan 4
6. Ikatkan tali/benang pada ujung belakang mobil-mobilan!
7. Ulangi langkah kerja nomor 2 dan 3, tetapi tali atau benang dipegang erat lalu sedikit demi sedikit dikendurkan! Apa yang terjadi?

D. Tulislah hasil percobaanmu pada lembar pengamatan di bawah ini.

Mobil-mobilan tali tidak dipegang	Sebelum dilepaskan keadaan mobil	Sesudah dilepaskan kecepataannya Cepat/lambat

Tali mobil-mobilan dilepas	Sebelum didorong keadaan mobil	Setelah didorong kecepataannya Cepat/lambat

Mobil-mobilan dipasang dan dipegang	Sebelum dilepaskan keadaan mobil	Sesudah dilepaskan kecepataannya Cepat/lambat

Kesimpulan : Benda bergerak dapat dipercepat, diperlambat, dihentikan atau diubah arahnya dengan menggunakan....

Nama Anggota Kelompok:

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS I

Mobil-mobilan tali tidak dipegang	Sebelum dilepaskan keadaan mobil	Sesudah dilepaskan kecepataannya Cepat/lambat
	Mobil diam	Cepat
Tali mobil-mobilan dilepas	Sebelum didorong keadaan mobil	Setelah didorong kecepataannya Cepat/lambat
	Mobil diam	Cepat
Mobil-mobilan dipasang dan dipegang	Sebelum dilepaskan keadaan mobil	Sesudah dilepaskan kecepataannya Cepat/lambat
	Mobil diam	Lambat

Kesimpulan : Benda bergerak dapat dipercepat, diperlambat, dihentikan atau diubah arahnya dengan menggunakan gaya.

Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Semua bentuk tarikan dan dorongan dalam IPA disebut....
 - a. daya
 - b. gaya
 - c. aksi
 - d. reaksi
2. Alat pengukur gaya disebut....
 - a. barometer
 - b. argometer
 - c. dinamometer
 - d. ampermeter
3. Lemari akan bergeser bila didorong. Hal ini menunjukkan gaya mempengaruhi....
 - a. bentuk benda
 - b. gerak benda
 - c. wujud benda
 - d. warna benda
4. Pada saat kamu melempar batu, maka gaya yang kamu berikan ke batu berbentuk....
 - a. tarikan
 - b. tolakan
 - c. dorongan
 - d. pegas
5. Gaya yang timbul karena sifat elastis disebut gaya....
 - a. pegas
 - b. listrik
 - c. gravitasi
 - d. magnet
6. Kelereng yang menggelinding akan berhenti karena adanya gaya....
 - a. gesek
 - b. pegas
 - c. otot
 - d. magnet
7. Contoh olahraga yang memanfaatkan gaya tarik adalah....
 - a. tarik tambang
 - b. sepak bola
 - c. basket
 - d. lari
8. Kereta kuda dapat bergerak karena adanya gaya.....
 - a. tarik
 - b. dorong
 - c. magnet
 - d. pegas
9. Bola yang menggelinding dengan cepat dapat berhenti saat ditahan dengan kaki. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat....
 - a. merubah bentuk benda
 - b. mengayuh sepeda lebih cepat
 - c. mempengaruhi benda bergerak
 - d. menangkap lemparan bola

Nilai

KUNCI JAWABAN SOAL

1. b (gaya)
2. c (dinamometer)
3. d (gerak benda)
4. c (dorongan)
5. a (pegas)
6. a (gesek)
7. a (tarik tambang)
8. a (tarik)
9. a (mempengaruhi benda bergerak)

keterangan :

Skor jawaban tiap nomor adalah 1

Skor maksimal 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV / II

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Energi dan Perubahannya

Memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda

C. Indikator

1. Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda, misalnya didorong dan dilempar.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda, misalnya jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan.

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda.

E. Materi Pokok

Gaya

F. Metode

- | | | |
|----------------|----------------|--------------------|
| 1. Diskusi | 3. Demonstrasi | 5. Pemberian Tugas |
| 2. Tanya jawab | 4. Ceramah | |

G. Sumber Belajar dan Media

1. Sumber : Buku Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV untuk SD dan MI Th 2008 hal 90-91
2. Media : karet gelang, plastisin, plastisin, batu, pulpen, gambar besi, kaleng dan palu

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a) Guru menyiapkan siswa
- b) Guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
- c) Guru melakukan pre tes selama 15 menit

Apersepsi : guru menunjukkan kaleng yang masih utuh, setelah itu kaleng dipukul dengan palu. Siswa ditanya oleh guru apakah yang akan terjadi dengan kaleng setelah dipukul oleh palu.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat merubah bentuk suatu benda
- b) Siswa dibentuk kelompok (4 kelompok masing-masing kelompok 5 anak).
- c) Siswa diberi lembar kerja yang harus dikerjakan
- d) Guru memberitahu tata cara pengerjaan lembar kerja
- e) Tiap kelompok melakukan percobaan dan berdiskusi mengerjakan lembar kerja
- f) Diskusi kelompok 10 menit
- g) Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok
- h) Pembacaan hasil diskusi oleh siswa
- i) Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain
- j) Guru menunjukkan gelas yang masih utuh kepada siswa serta menanyakan kepada siswa apakah yang akan terjadi jika gelas tersebut dijatuhkan
- k) Guru menunjukkan besi kepada siswa dan bertanya kepada siswa apakah yang akan terjadi jika besi ini dipanaskan

3. Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- b) Mengadakan evaluasi
- c) Tindak lanjut

I. Evaluasi / Penilaian

Teknik : Tes

Jenis Tes : Pos tes

Bentuk : Pilihan ganda

Jejara, Mei 2009

Mengetahui

Kepala Sekolah

Praktikkan



Achjadi
NIP.130902916

Dwi Winarni



LEMBAR KERJA SISWA

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
 Sub Materi : Pengaruh gaya terhadap bentuk benda
 Hari / Tanggal :

- A. Tujuan : siswa dapat menyimpulkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda
 B. Alat dan Bahan : karet gelang dan lilin mainan atau plastisin
 C. Langkah Kerja
1. Mainkan karet gelang pada jari-jari tanganmu hingga bentuknya dapat berubah-ubah
 2. Buat bermacam-macam benda dari lilin mainan
- D. Tulislah hasil percobaanmu pada lembar pengamatan di bawah ini!**

No	Media	Sebelum dibentuk bentuknya	Sesudah dibentuk bentuknya
1.	Karet gelang
2.	Plastisin

Kesimpulan : Yang menyebabkan karet dan plastisin berubah adalah....

Nama Anggota Kelompok:

PERPUSTAKAAN
UNNES

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS II

No	Media	Sebelum dibentuk bentuknya	Sesudah dibentuk bentuknya
1.	Karet gelang	Bentuknya tetap bulat	Bentuknya berubah
2.	Plastisin	Bentuknya tetap	Bentuknya berubah

Kesimpulan : yang menyebabkan karet dan plastisin berubah adalah gaya (dorongan dan tarikan)



Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Pengrajin gerabah mengubah tanah liat menjadi benda keramik dengan cara....
 - a. menaruh dibenda yang keras
 - b. menekan dan menarik
 - c. memukul dengan paku
 - d. menjatuhkan ke tanah
2. Contoh gaya yang dapat mengubah bentuk benda adalah....
 - a. mobil menabrak jembatan
 - b. sepeda dikayuh
 - c. lemari digeser
 - d. mobil berwarna merah
3. Gelas yang kita jatuhkan akan pecah berkeping-keping, ini membuktikan bahwa gaya....
 - a. menambah berat benda
 - b. mempengaruhi berat benda
 - c. mengurangi berat benda
 - d. mengubah bentuk suatu benda
4. Besi yang dipanaskan dan dipukul akan menjadi pipih. Hal ini menunjukkan bahwa gaya mengubah....
 - a. bentuk benda
 - b. berat benda
 - c. gerak benda
 - d. warna benda
5. Membuat mainan dari plastisin adalah sifat gaya yang dapat....
 - a. menjadikan gerak benda
 - b. membelokkan arah benda
 - c. menghentikan gerak benda
 - d. mengubah bentuk benda
6. Contoh yang menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda adalah
 - a. kelapa jatuh dari pohon
 - b. batu hancur berkeping-keping
 - c. lemari berpindah tempat
 - d. bola ditendang
7. Bentuk kaleng yang dipukul dengan palu bentuknya akan berubah. Hal ini menunjukkan bahwa gaya....
 - a. mengubah arah benda
 - b. merubah bentuk benda
 - c. mempengaruhi benda diam
 - d. mempengaruhi gerak benda
8. Karet gelang yang awalnya berbentuk bulat dapat dibentuk seperti bintang. Hal ini menunjukkan bahwa gaya....
 - a. dapat mengubah bentuk benda
 - b. mengubah gerak suatu benda
 - c. mengubah arah suatu benda
 - d. mempengaruhi benda diam

Nilai

KUNCI JAWABAN SOAL

1. b (menekan dan menarik)
2. a (mobil menabrak jembatan)
3. d (mengubah bentuk suatu benda)
4. a (mengubah bentuk benda)
5. d (mengubah bentuk benda)
6. b (batu hancur berkeping-keping)
7. b (merubah bentuk benda)
8. a (dapat mengubah bentuk benda)

keterangan :

Skor jawaban tiap nomor adalah 1

Skor maksimal 9

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

PERPUSTAKAAN
UNNES

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS III**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV / II

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Energi dan Perubahannya

Memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda

B. Kompetensi Dasar

Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda

C. Indikator

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan benda bila dimasukkan ke dalam air
2. Mendemonstrasikan benda yang tenggelam menjadi terapung dan sebaliknya

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan suatu benda bila dimasukkan ke dalam air

E. Materi Pokok

Gaya

F. Metode

- | | | |
|----------------|----------------|--------------------|
| 1. Diskusi | 3. Demonstrasi | 5. Pemberian Tugas |
| 2. Tanya jawab | 4. Ceramah | 6. Observasi |

G. Sumber Belajar dan Media

1. Sumber : Buku Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV untuk SD dan MI Th 2008 hal 90-91
2. Media : baskom, stereofoam (gabus), plastisin, batu, pulpen

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal

- a) Guru menyiapkan siswa
- b) Guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran
- c) Guru melakukan pre tes selama

Apersepsi : guru menanyakan materi sebelumnya yang telah diajarkan untuk masuk ke materi selanjutnya.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai yaitu siswa dapat menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan suatu benda bila dimasukkan ke dalam air
- b) Siswa dibentuk kelompok (4 kelompok masing-masing kelompok 5 anak).
- c) Siswa diberi lembar kerja yang harus dikerjakan
- d) Guru memberitahu tata cara pengerjaan lembar kerja
- e) Tiap kelompok melakukan percobaan dan berdiskusi mengerjakan lembar kerja
- f) Diskusi kelompok 10 menit
- g) Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok
- h) Pembacaan hasil diskusi oleh siswa
- i) Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain
- j) Guru memasukkan sebuah batu ke dalam baskom dan menanyakan kepada siswa apakah yang akan terjadi jika batu dimasukkan ke dalam baskom
- k) Guru memasukkan pulpen ke dalam baskom yang berisi air dan menanyakan kepada siswa apakah yang akan terjadi jika pulpen tersebut dimasukkan ke dalam baskom

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
- b. Mengadakan pos tes
- c. Tindak lanjut

I. Evaluasi / Penilaian

Teknik : Tes

Jenis Tes : Tes tertulis

Bentuk : Pilihan ganda

Prosedur penilaian:

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Jepara, Mei 2009

Mengetahui

Kepala Sekolah

Praktikkan



Achjadi
NIP.130902916

Dwi Winarni



**LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS III**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Sub Materi : Pengaruh gaya terhadap gerak benda di dalam air

Hari / Tanggal :

A. Tujuan : siswa dapat menunjukkan pengaruh gaya terhadap benda di dalam air

B. Alat dan Bahan : stereofom, baskom, plastisin

C. Langkah Kerja

1. Letakkan stereofom di atas air, apakah yang terjadi?

Jawab:.....

2. Tekanlah stereofom dengan tanganmu. Apa yang kamu rasakan?

Jawab:.....

3. Kesimpulanmu

Jawab:Apabila ada bagian benda yang berada dipermukaan air maka benda tersebut dikatakan....

4. Bentuklah plastisin menjadi bulat seperti bola. Masukkan plastisin ke dalam air. Apakah yang terjadi?

Jawab:.....

5. Bentuklah plastisin menjadi seperti perahu. Jaga jangan sampai ada lubang. Masukkan plastisin ke dalam air. Apa yang terjadi?

Jawab:.....

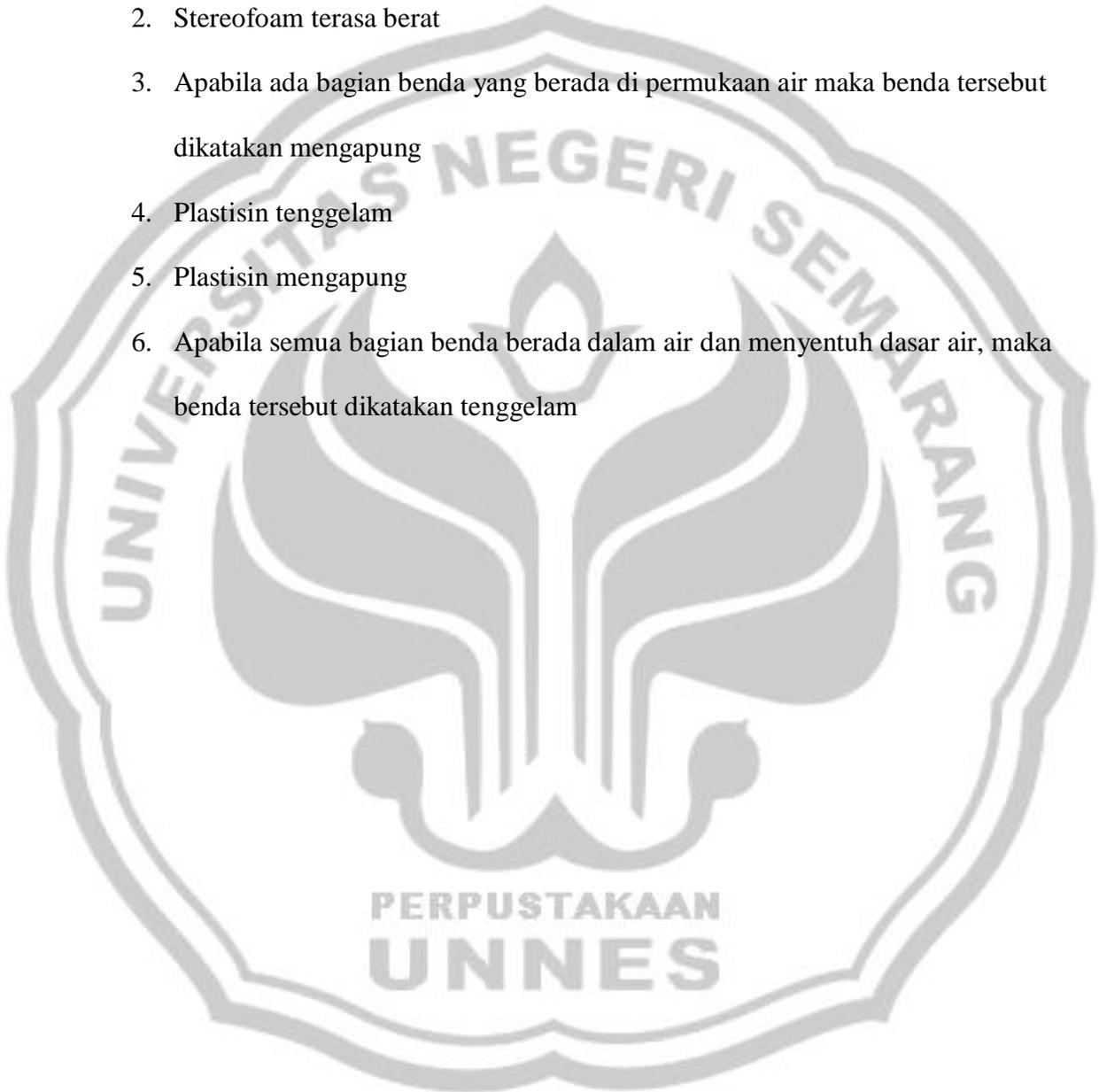
6. Kesimpulan

Jawab:Apabila semua bagian benda berada dalam air dan menyentuh dasar air, maka benda tersebut dikatakan....

Nama Anggota :

**KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA
SIKLUS III**

1. Stereofom mengapung
2. Stereofom terasa berat
3. Apabila ada bagian benda yang berada di permukaan air maka benda tersebut dikatakan mengapung
4. Plastisin tenggelam
5. Plastisin mengapung
6. Apabila semua bagian benda berada dalam air dan menyentuh dasar air, maka benda tersebut dikatakan tenggelam



Nama :

Kelas :

A. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Jika semua benda berada di dalam air dan menyentuh dasar air, benda dikatakan....
 - a. terapung
 - b. tenggelam
 - c. melayang
 - d. menyelam
2. Benda dikatakan melayang di dalam air apabila berat jenis benda....
 - a. lebih besar dari berat jenis air
 - b. lebih kecil dari berat jenis air
 - c. sama dengan berat jenis air
 - d. memiliki berat jenis yang berbeda dengan air
3. Benda dikatakan terapung apabila....
 - a. ada bagian benda yang berada di permukaan air
 - b. semua bagian benda berada di dalam air
 - c. semua bagian benda berada di dalam air dan menyentuh dasar air
 - d. gaya tekan ke bawah benda lebih besar dari gaya tekan air ke atas
4. Sebuah batu dimasukkan ke dalam air, maka yang terjadi batu akan....
 - a. terapung
 - b. tenggelam
 - c. melayang
 - d. tidak terapung dan tenggelam
5. Sebuah pulpen yang dimasukkan ke dalam air, maka pulpen tersebut akan....
 - a. melayang
 - b. tenggelam
 - c. terapung
 - d. tidak melayang dan tenggelam
6. Kapal laut menggunakan prinsip gaya
 - a. magnet
 - b. listrik
 - c. ke atas ke dalam air
 - d. berat benda

7. Kapal selam yang berada dalam air bergerak muncul ke permukaan dengan cara....
- mengisi rongga kapal dengan air
 - membelokkan kapal
 - memompakan udara ke dalam rongga kapal
 - mempercepat mesin kapal



KUNCI JAWABAN SOAL

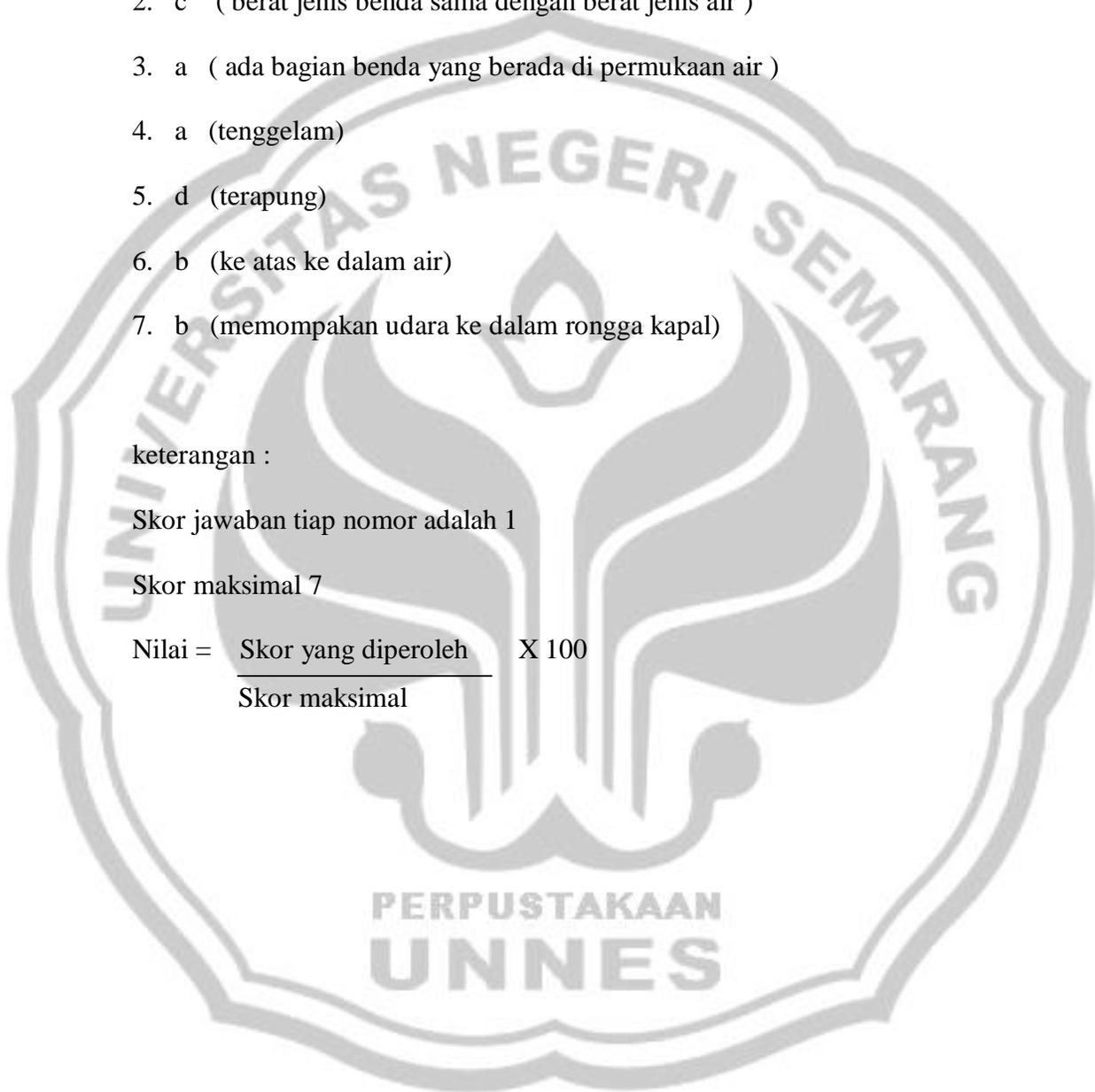
1. b (tenggelam)
2. c (berat jenis benda sama dengan berat jenis air)
3. a (ada bagian benda yang berada di permukaan air)
4. a (tenggelam)
5. d (terapung)
6. b (ke atas ke dalam air)
7. b (memompakan udara ke dalam rongga kapal)

keterangan :

Skor jawaban tiap nomor adalah 1

Skor maksimal 7

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$



**DAFTAR NAMA KELOMPOK IPA
KELAS IV**

I. Kelompok Jeruk

- Bagus Dwi Irfandi
- M Abdullah Faqih
- Umu Kulsum
- Niswatun Khasanah
- Linda Listiyana Dewi

II. Kelompok Apel

- Riyanto
- Nur Faisal
- Lia Mustika
- Aisyah Fatma Anggraini
- Haniatul Mufidah

III. Kelompok Semangka

- Andreyanto Maulana
- Ahmad Sodikin
- Dewi Nurul Fatma
- Widya Dwi Lestari
- Riski Ariyanti

IV. Kelompok Durian

- Disam Prastiyo R
- Riki R
- Husnul Y
- Maya Noviana
- Shinta Annisa Vera
- Dinda Uzlifatun Nikmah



Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
PertemuanSiklus....

Nama Siswa :

Nama SD :

Kelas :

Konsep :

Hari / Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Indikator	Tingkat Kemampuan				Total Jumlah Skor
	1	2	3	4	
1. Siswa menjawab pertanyaan guru					
2. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik					
3. Siswa dapat merumuskan jawaban sementara					
4. Siswa berdiskusi kelompok					
5. Kerja sama siswa dalam kelompok					
6. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran					
7. Siswa melaksanakan percobaan dengan baik					
8. Siswa melaporkan hasil pengamatan					
9. Siswa menyimpulkan hasil kegiatannya					
10. Siswa mengajukan pertanyaan pada guru					

Kriteria Penilaian

31-40 A

21-30 B

11-20 C

≤10 D

Jepara.....

Observer

**Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran
Dengan Pendekatan Kontekstual**

Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
	Kurang(1)	Cukup(2)	Baik(3)	Amat Baik(4)
Siswa menjawab pertanyaan guru	Siswa asal menjawab pertanyaan	Siswa menjawab tapi belum tepat	Siswa menjawab dengan baik	Siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan
Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik	Siswa bermain sendiri	Siswa kurang mendengarkan	Siswa cukup mendengarkan	Siswa mendengarkan dengan sangat baik
Siswa dapat merumuskan jawaban sementara	Jawaban tidak sesuai	Jawaban kurang sesuai	Jawaban sesuai dengan pertanyaan	Jawaban sangat sesuai dengan pertanyaan
Siswa berdiskusi kelompok	Tidak serius dalam berdiskusi	Kurang serius dalam berdiskusi	Memperhatikan dalam diskusi	Sangat aktif dalam diskusi
Kerja sama siswa dalam kelompok	Tidak ada kerja sama	Kurang bekerja sama	Cukup bekerjasama	Sangat baik dalam kerja sama kelompok
Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran	Tidak disiplin	Kurang disiplin	Cukup disiplin	Sangat baik dalam kedisiplinan
Siswa melaksanakan percobaan dengan baik	Tidak melaksanakan percobaan dengan baik	Kurang melaksanakan percobaan dengan baik	Cukup dalam melaksanakan percobaan	Sangat baik dalam melaksanakan percobaan
Siswa melaporkan hasil pengamatan	Hasil laporan salah	Hasil laporan kurang tepat	Hasil laporan cukup baik	Hasil laporan sangat baik
Siswa menyimpulkan hasil kegiatannya	Tidak sesuai dengan kegiatan	Kurang sesuai dengan kegiatan	Cukup sesuai dengan kegiatan	Sangat sesuai dengan kegiatan
Siswa mengajukan pertanyaan pada guru	Siswa asal-asalan dalam mengajukan pertanyaan	Pertanyaan kurang sesuai dengan pembelajaran	Pertanyaan sesuai dengan pembelajaran	Pertanyaan sangat sesuai dengan pembelajaran

**Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
PertemuanSiklus....**

Nama Guru :

Nama SD :

Kelas :

Konsep :

Hari / Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Indikator	Tingkat Kemampuan				Total Jumlah Skor
	1	2	3	4	
1. Melaksanakan apersepsi					
2. Memberi pertanyaan					
3. Membimbing siswa dalam memberikan jawaban sementara					
4. Mengamati kegiatan siswa					
5. Memberi pengarahan siswa dalam melakukan percobaan/pengamatan					
6. Menggunakan media secara efektif					
7. Membimbing dalam melaporkan hasil pengamatan					
8. Melaksanakan refleksi					
9. Melaksanakan penilaian					

Kriteria Penilaian

31-36 A

25-30 B

19-24 C

≤18 D

Jepara.....

Observer

**Indikator Pengamatan Aktivitas Guru Selama Pembelajaran
Dengan Pendekatan Kontekstual**

Kategori Pengamatan	Skor dan Indikator			
	Kurang(1)	Cukup(2)	Baik(3)	Amat Baik(4)
1. Melaksanakan apersepsi	Tidak relevan dengan materi	Relevan tapi belum baik	Relevan dengan materi dan menarik perhatian	Relevan dengan materi dan cocok digunakan dalam apersepsi
2. Memberi pertanyaan	Tidak sesuai dengan materi	Sesuai tapi tidak menarik perhatian	Sesuai dan menarik perhatian	Sesuai dengan materi dan menarik perhatian
3. Membimbing siswa dalam memberikan jawaban sementara	Siswa diberitahu jawaban sementara	Membimbing langkah demi langkah	Bimbingan cukup diberikan	Bimbingan diberikan secara penuh
4. Mengamati kegiatan siswa	Tidak melakukan pengamatan	Kadang-kadang melakukan pengamatan	Mengamati dengan baik	Mengamati terus menerus dan menyeluruh
5. Memberi pengarahan siswa dalam melakukan percobaan/pengamatan	Tidak memberi pengarahan	Kurang memberi pengarahan	Mengarahkan dengan baik	Mengarahkan penuh
6. Menggunakan media secara efektif	Tidak menggunakan media	Kurang memanfaatkan media	Memanfaatkan media dengan baik	Memanfaatkan media dengan sangat baik
7. Membimbing dalam melaporkan hasil pengamatan	Tidak memberikan bimbingan	Kurang memberikan bimbingan	Memberikan bimbingan dengan baik	Memberikan bimbingan dengan sangat baik
8. Melaksanakan refleksi	Tidak melakukan refleksi	Kurang dalam melakukan refleksi	Melakukan refleksi dengan baik	Melakukan refleksi dengan sangat baik
9. Melaksanakan penilaian	Penilaian tidak sesuai dengan pembelajaran	Penilaian kurang sesuai dengan pembelajaran	Penilaian sesuai dengan pembelajaran	Penilaian sangat sesuai dengan pembelajaran

**Tabel Angket Respon Siswa SDN 1 Sukosono
Terhadap Pembelajaran Kontekstual**

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk: Berilah tanda cek (√) yang sesuai dengan pilihanmu!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang ibu berikan tadi?		
2.	Apakah kalian pernah belajar IPA dengan pembelajaran yang ibu berikan tadi?		
3.	Apakah kalian bersedia jika diajar seperti pada pembelajaran tadi?		
4.	Apakah kalian mendapatkan kesulitan saat pembelajaran berlangsung?		
5.	Apakah pembelajaran yang dilaksanakan tadi menarik?		

**REKAPITULASI HASIL PENELITIAN IPA
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
SISWA KELAS IV SDN 1 SUKOSONO**

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Pre Tes	Pos Tes	Pre Tes	Pos Tes	Pre Tes	Pos Tes
1.	Ummu Kulsum	33	56	63	100	43	71
2.	Lia Mustika	33	67	88	88	71	71
3.	Riyanto	78	67	63	100	57	86
4.	Niswatun Khasanah	89	89	88	88	43	86
5.	Andreyanto Maulana	78	89	88	88	14	100
6.	Aisyah Fatma Anggraini	78	89	100	88	71	100
7.	Disam Prastiyo R	78	78	75	75	43	100
8.	Ahmad Sodikin	78	78	100	100	43	100
9.	Muh. Riki R	56	67	50	50	43	29
10.	M. Husnul Yakin	89	89	88	100	100	100
11.	Haniatul Mufidah	44	56	75	63	29	57
12.	M. Nur Faisal	78	100	75	88	43	86
13.	Widya Dwi Lestari	67	67	88	88	29	100
14.	Linda Listiyana Dewi	78	78	100	100	71	100
15.	Dewi Nurul Fatma	56	67	63	75	71	86
16.	Maya Noviana	44	44	40	75	43	86
17.	M. Abdullah Faqih	89	78	63	88	71	86
18.	Shinta Annisa Vera	56	67	38	38	43	100
19.	Dinda Uzlifatun Nikmah	67	67	88	88	29	71
20.	Rizki Ariyanti	67	78	75	88	43	71
	Jumlah	1336	1471	1508	1668	1000	1686
	Rata-Rata	66,8	73,6	75,4	83,4	50	84,3

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I

Nama Guru : Dwi Winarni
 Nama SD : SDN 1 Sukosono
 Kelas : IV
 Konsep : Gaya dapat merubah arah atau gerak suatu benda
 Hari / Tanggal : Kamis / 20 Mei 2009
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah Skor
	1	2	3	4	
1. Melaksanakan apersepsi			√		3
2. Memberi pertanyaan			√		3
3. Membimbing siswa dalam memberikan jawaban sementara			√		3
4. Mengamati kegiatan siswa			√		3
5. Memberi pengarahan siswa dalam melakukan percobaan/pengamatan				√	4
6. Menggunakan media secara efektif				√	4
7. Membimbing dalam melaporkan hasil pengamatan				√	4
8. Melaksanakan refleksi			√		3
9. Melaksanakan penilaian			√		3
Jumlah					30

Kriteria Penilaian

31-36 A
 25-30 B
 19-24 C
 ≤18 D

Jepara, 20 Mei 2009
 Observer

SUNARMI
NIP.1961112519801220

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II

Nama Guru : Dwi Winarni
 Nama SD : SDN 1 Sukosono
 Kelas : IV
 Konsep : Gaya dapat merubah bentuk benda
 Hari / Tanggal : Selasa / 2 Juni 2009
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah Skor
	1	2	3	4	
1. Melaksanakan apersepsi			√		3
2. Memberi pertanyaan			√		3
3. Membimbing siswa dalam memberikan jawaban sementara				√	4
4. Mengamati kegiatan siswa			√		3
5. Memberi pengarahan siswa dalam melakukan percobaan/pengamatan				√	4
6. Menggunakan media secara efektif				√	4
7. Membimbing dalam melaporkan hasil pengamatan				√	4
8. Melaksanakan refleksi			√		3
9. Melaksanakan penilaian			√		3
Jumlah					31

Kriteria Penilaian

31-36 A
 25-30 B
 19-24 C
 ≤18 D

Jepara, 2 Juni 2009
 Observer

SUNARMI
 NIP.1961112519801220

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan III Siklus III

Nama Guru : Dwi Winarni
 Nama SD : SDN 1 Sukosono
 Kelas : IV
 Konsep : Gaya dapat mempengaruhi benda di dalam air
 Hari / Tanggal : Kamis / 4 Juni 2009
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah Skor
	1	2	3	4	
1. Melaksanakan apersepsi			√		3
2. Memberi pertanyaan				√	4
3. Membimbing siswa dalam memberikan jawaban sementara				√	4
4. Mengamati kegiatan siswa				√	4
5. Memberi pengarahan siswa dalam melakukan percobaan/pengamatan				√	4
6. Menggunakan media secara efektif				√	4
7. Membimbing dalam melaporkan hasil pengamatan				√	4
8. Melaksanakan refleksi			√		3
9. Melaksanakan penilaian			√		3
Jumlah					33

Kriteria Penilaian

31-36 A
 25-30 B
 19-24 C
 ≤18 D

Jepara, 4 Juni 2009
 Observer

SUNARMI
 NIP.1961112519801220

**REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN IPA**

No	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Total	Kriteria	Total	Kriteria	Total	Kriteria
1.	Andreyanto M	28	B	30	B	30	B
2.	Riski Ariyanti	28	B	27	B	32	A
3.	Dewi Nurul Fatma	31	A	30	B	31	A
4.	Ahmad Sodikin	28	B	32	A	32	A
5.	Widya Dwi L	34	A	33	A	35	A
6.	Dinda Uzlifatun N	28	B	32	A	33	A
7.	Shinta Annisa Vera	28	B	27	B	33	A
8.	Maya Noviana	25	B	22	B	35	A
9.	Husnul Yakin	28	B	31	A	32	A
10.	Disam Prastio R	28	B	29	B	32	A
	Jumlah	286		293		325	
	Rata-Rata	28,6	B	29,3	B	32,5	A



Gambar 1. Siswa Melaksanakan Pre Tes



Gambar 2. Guru Melakukan Demonstrasi ke Siswa



Gambar 3. Guru Memberikan Bimbingan Kelompok



Gambar 4. Siswa Melakukan Kegiatan Percobaan



Gambar 5. Siswa Membacakan Hasil Diskusi di Depan Kelas



Gambar 6. Guru Melaksanakan Refleksi



Gambar 7. Guru Melaksanakan Penilaian



Gambar 8. Hasil Karya Siswa

DAFTAR REKAPITULASI SKOR AKTIVITAS GURU

**DALAM PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
SIKLUS I,II dan III**

Indikator	Tingkat Kemampuan Siklus I				Tingkat Kemampuan Siklus I				Tingkat Kemampuan Siklus I			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Melaksanakan apersepsi			√				√				√	
2. Memberi pertanyaan			√				√					√
3. Membimbing siswa dalam memberikan jawaban sementara			√				√					√
4. Mengamati kegiatan siswa			√				√					√
5. Memberi pengarahan siswa dalam melakukan percobaan/pengamatan				√			√					√
6. Menggunakan media secara efektif				√			√					√
7. Membimbing dalam melaporkan hasil pengamatan				√			√					√
8. Melaksanakan refleksi			√				√				√	
9. Melaksanakan penilaian			√				√				√	
Jumlah			30				31				33	

Kriteria Penilaian

- 31-36 A
25-30 B
19-24 C
≤18 D